

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi
yang *Go Public* di BEI tahun 2004 -2007)**

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD HAMZAH
NIM : 05610034



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi
yang *Go Public* di BEI tahun 2004 -2007)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

MUHAMMAD HAMZAH
NIM : 05610034



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA
TERHADAP HARGA SAHAM**
(Studi pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi
yang *Go Public* di BEI tahun 2004 -2007)

S K R I P S I

O l e h

MUHAMMAD HAMZAH
NIM : 05610034

Telah disetujui 19 Maret 2010
Dosen Pembimbing

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM
NIP 19741122 199903 1 001

Mengetahui:
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi
yang *Go Public* di BEI tahun 2004 -2007)**

S K R I P S I

O l e h

**MUHAMMAD HAMZAH
NIM : 05610034**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada tanggal 03 April 2010

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji Drs. H. Abdul Kadir Usri, Ak, MM	()
2. Sekretaris/Pembimbing <u>Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM</u> NIP 19741122 199903 1 001	()
3. Penguji Utama <u>H. Misbahul Munir, Lc., M.EI</u> NIP 19750707 200501 1 005	()

Disahkan Oleh :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Hamzah
NIM : 05610034
Alamat : Kraksaan Probolinggo

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi
yang *Go Public* di BEI tahun 2004 -2007)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Maret 2010
Hormat saya,

Muhammad Hamzah
NIM : 05610034

PERSEMBAHAN

Persembahkan karya ini untuk :

Alm. Ayahanda (Alm. H. Nur Halimi)

Ibunda tercinta (HJ. Fatmawati Nur)

atas segala pengorbanan, motivasi, kasih sayang dan dukungan serta do'a yang tulus tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa akan terukir indah dalam relung hati

Ananda yang paling dalam

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Nikmat, dan Hidayah-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw penegak kebenaran yang patut kita ikuti jejak langkahnya sampai akhir hayat. Dengan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **PENGARUH ARUS KAS DAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG GO PUBLIC DI BEI PERIODE 2004 - 2007)**

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Alm. Abah, Umie, Abang, Kakak, dan semua Keluarga Besarku, atas dukungan moril, motivasi serta bimbingan-bimbingannya sehingga dapat terselesaikannya laporan ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahmad Fahrudin A, SE., MM selaku Dosen pembimbing yang dengan kesabaran membimbing dan memberi arahan serta masukkan yang sangat berguna hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati memberikan ilmunya selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Bapak Siswanto selaku Pimpinan Pasar Modal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian pada lembaga tersebut.
7. Sahabat-sahabatku yang telah berbagi kebahagiaan dan kesedihan, serta semangat yang tiada henti.
8. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi angkatan 2005 dan teman-teman yang selalu mengisi hari-hari penulis dalam canda tawa dan duka yang membantu proses terselesaikannya skripsi ini.
9. Saudaraku Muhammad Faisol, Nur Rozan, Yanuar Mahrus, Andika, Subhan, Taifiq, Sony, Dan Seluruh Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Alumni Nurul Jadid (IMAN) Yang Bertempat di Jl Kertoleksono No 12 A.
10. Sahabat- Sahabati PMII rayon Moch. HATTA Komisariat UIN Malang yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bunga Mu'thia Rizqi yang telah banyak membantu dan membuatku semangat, memotivasi, serta mendukungku selama penyelesaian skripsi.

12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan menjadi amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca dan berbagai pihak yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, atas perhatian dan masukan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Malang, 22 Maret 2010

Hormat saya,

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (3 BAHASA)	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	3
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	3
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	4
1.4. Batasan Masalah	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Empiris Hasil-hasil Penelitian terdahulu.....	6
2.2. Kajian Teoritis	12
2.2.1. Laporan Arus Kas	12
2.2.1.1. Tujuan Akas.....	12
2.2.1.2. Klasifikasi Arus Kas	13
2.2.1.3. Kegunaan Informasi Arus Kas.....	17
2.2.2. Konsep Laba	19
2.2.2.1. Pengertian Laba	19
2.2.2.1.1. Tujuan Perolehan Laba	19
2.2.2.1.2. Konsep Laba Sebagai Pemeliharaan Kekayaan.....	21
2.2.2.1.3. Konsep Perilaku Laba.....	21
2.2.3. Laba Dalam Konsep Islam.....	22
2.2.4. Dasar-dasar Pengukuran Laba Dalam Islam.....	25
2.2.5. Mekanisme Harga Saham Dalam Islam.....	27
2.2.6. Harga Saham.....	32
2.3. Kerangka Konseptual.....	34
2.4. Hepotesa	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi Penelitian	36
3.2. Jenis dan Jenis Penelitian	36

3.3. Populasi dan Sampel.....	37
3.4. Data Dan Sumber Data	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data	39
3.6. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	40
3.6.1. Identifikasi Variabel.....	40
3.6.2. Definisi Variabel.....	40
3.7. Model Analisis Data	42
3.7.1. Teknik Analisis	42
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.3. Model Regresi dan Determinasi.....	45
3.7.4. Pengujian Hipotesis	46

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian	49
4.1.1. Diskripsi Obyek penelitian	49
4.1.2. PT. Centris Multi Persada Tbk	49
4.1.3. PT. Right Tenders Tbk.....	50
4.1.4. PT. Samudera Indonesia Tbk.....	51
4.1.5. PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk	51
4.2. Diskripsi Hasil Penelitian	53
4.2.1. Harga Saham	53
4.2.2. Arus Kas.....	55
4.2.3. Laba.....	57
4.3. Pengujian Hipotesis	59
4.3.1. Hipotesis Pertama	61
4.3.2. Hipotesis Kedua	63
4.3.3. Uji Asumsi Klasik.....	65
4.3.3.1.Uji Normalitas	65
4.3.3.2.Uji Multikolenieritas	66
4.3.3.3.Uji Heterokedastisitas	67
4.3.3.4.Uji Autokorelasi	67
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
4.2.1. Analisis dan Interpretasi Secara Simultan	68
4.2.2. Analisis dan Interpretasi Secara Parsial.....	70
4.2.3. Analisis Variabel Dominan.....	72

BAB V : PENUTUP

5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 : Perbedaan penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2.3 : Perusahaan Jasa Transportasi	37
Tabel 3.3 : Pengukuran Autokorelasi.....	45
Tabel 4.4 : Harga Saham (<i>Close Price</i>)	53
Tabel 5.4 : Perubahan Arus Kas.....	55
Tabel 6.4 : Perubahan Laba.....	57
Tabel 7.4 : Ringkasan Analisis Regresi koefisien t parsial antara Arus Kas, Dan Laba terhadap Harga Saham	60
Tabel 8.4 : Hasil Perhitungan Uji F	61
Tabel 9.4 : Hasil Perhitungan Uji T	63
Tabel 10.4: Uji Multikolenieritas	66
Tabel 11.4: Uji Autokorelasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2: Kerangka konseptual.....	34
Gambar 2.4: Uji Normalitas.....	65
Gambar 3.4: Uji Heteroskedastisitas.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Tempat Penelitian	80
Lampiran 2 : Tabel Daftar Perusahaan Jasa Transportasi Yang <i>Go Publik</i> Tahun 2004-2007	81
Lampiran 3 : Tabel Harga Saham (<i>Close price</i>)	82
Lampiran 4 : Tabel Perhitungan Arus Kas Dan Laba	83
Lampiran 5 : Bukti Konsultasi	84
Lampiran 6 : Output Dari SPSS For windows versi 12.00	85
Lampiran 7 : Biodata Peneliti	90

ABSTRAK

Hamzah, Muhammad. 2010 SKRIPSI. Judul: “ Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi Yang *Go Public* Di BEI Tahun 2004-2007)”
Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM

Kata Kunci : Arus Kas, Laba, dan Harga Saham

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan transportasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2004 – 2007. Pemilihan sample berdasarkan metode *purposive sampling*. Sehingga diperoleh sebanyak dua data observasi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda, dan mempertimbangkan asumsi klasik yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas. Terdapat empat perusahaan yang tergolong dalam sektor transportasi yang *go public* di BEI, yaitu PT. Centris Multi Persada P.Tbk (CMPP), PT. Rig Tenders Tbk (RIGS), PT. Samudera Indonesia Tbk (SMDR), dan PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu: Arus Kas (X1) dan Laba (X2) sebagai variabel bebas dan harga saham (Y) sebagai variabel terikat.

Hasil analisis secara simultan dengan *nilai significant* 5% variabel arus kas dan laba secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa transportasi sebesar 96,5% dan sisanya sebesar 3,5 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Secara parsial variabel bebas perubahan arus kas dan laba juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, hal tersebut dapat diketahui dari nilai signifikansi yang berada dibawah nilai alpha 0.05. Adapun variabel yang dominan mempengaruhi harga saham adalah variabel laba, hal ini ditunjukkan koefisien determinasi secara parsial (r^2) sebesar 85,9%. Dengan demikian perusahaan sampel tersebut dapat dijadikan acuan bagi perusahaan atau investor yang ingin berinvestasi di saham perusahaan jasa transportasi, karena dalam perhitungan variabel menunjukkan hasil positif. Yang mana ada peluang untuk berinvestasi.

ABSTRACT

Hamzah, Muhammad. 2010. Thesis. Title: “Cash Flow and Profit Influence Towards Share Price (Study in Transportation Service Firms which Go Public at Indonesia Stock Exchange 2004-2007)”

Advisor : Ahmad Fahrudin Alamsyah., SE., MM.

Key Words: Cash Flow, Profit and Share Price

The objective of the study is to find out cash flow and profit influence towards share price. This research focuses on transportation service listed at Indonesia Stock Exchange (BEI) 2004-2007. The sample is elected based on purposive sampling method. With the result that two data observation are conducted.

Hypothesis is done by using doubled linier regression test and considering classic assumption; multikoliniaritas, hesteroskedasticity, autocorrelation and normality. There are four companies coming under go public transportation service at Indonesia Stock Exchange; PT. Centris Multi Persada P. Tbk (CMPP), PT. Rig Tender Tbk (RIGS), PT. Samudera Indonesia Tbk (SMDR), dan PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS). This research has two variables by which cash flow (X1) and profit (X2) as free variable and share price as bound variable.

The result of simultaneous analysis with 5% significant value show that cash flow and profit influenced on transportation service share price for 96.5% and the rest 3.5% influenced by other variable. Partially, free variable of cash flow has significant influence toward bound variable; it can be detected from significance value above alpha value 0.05. While variable that has dominant influence toward share price is profit variable, it is clearly seen by determination coefficient partially (r^2) as 85.9%. Therefore, the company's sample might be set as reference for companies and investor who want to invest in the transportation service company's stock exchange because variable counting shows positive result, which might be further to leat an opportunity to do investment.

المستخلص

همزة, محمد. 2010. البحث بالموضوع: أثر تيار لصندوق والربح للشركات في قيمة الأسهم "(دراسة في ستركان النقل المقترحة في BEI سنة 2004-2007)"
المشرف : أحمد فحر الدين, الماجستير

الكلمات الرئيسية : تيار ولصندوق والربح للشركات وقيمة الأسهم.
هدف هذا البحث هو ليعرف أثر تيار صندوق وربح على قيمة
السهم. هذا البحث يخص على مؤسسة تجارية نقل في بورصة عاقبة إندونسي
(BEI) في السنة 2004-2007. إختيار مثل على أسس منهج هدف المثل. ووجد
مراقبة موثقتين.

يمتحن فرضية بالإمتحان تقهقر مساواة التضاعف, وترجيح ظن
القديم هو, multikoloniaritas, hesteroskedastisitas, autokolerasi, و normalitas
أربع مؤسسات تجارية في BEI الذى من نوع فضل نقل على الجمهور وهي :
PT. Centris Multi Persada, P. Tbk (CMPP), PT. Rig Tenders Tbk (RIGS), PT.
PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS). و Samudera Indonesia Tbk (SMDR)
كان متقابلين من هذا البحث وهما: تيار صندوق (X1) وربح (X2) كالمقابلين
الحروقيمة السهم (Y) كالمقابلين الربط.

حصل تحليلي بقلد مع قمة الهمة 5% متقابلين تيار صندوق وربح عند أثر
بالهمة معا على قيمة السهم في مؤسسة تجارية فضل نقل كبر 96,5% وبقيته
3,5% في أثر متقابلين من أسلوب الخروج. بكيفية التوزيع مقلبون الحر, غير
يتار صندوق والربح عند أثر الذى غير همة على مقلبون الربط, هذا الحال
يعرف من قيمة الهمة الذى يبعد تحت قيمة ألفى 0.05. أن مقلبون متخير يؤثر
قيمة السهم هي الربح. هذا الحال يدل بالتوزيع (r^2) كبير 85,9%. هكذا مثل
مؤسسة تجارية تستطيع أن تجعل قالب لمؤسسة تجارية التى تريد تمويل في
السهم مؤسسة تجارية فضل نقل. الآن فى الحساب مقلبون يدل حصل الإيجابي
الذى كثر من الفرصة للتمويل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Tandelilin (2001: 25) pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai Pasar yang menjual belikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk kongkritnya, produk yang menjual belikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek. Bursa efek dalam arti sebenarnya adalah suatu Sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas (saham) secara langsung atau melalui wakil-wakilnya.

Dengan pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat dan menampakkan perannya dalam menumbuh kembangkan perekonomian nasional, sehingga harga sekuritas akan menjadi lebih *fair* dan menarik, serta meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya (Rusdin 2006; 56).

Tujuan utama Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya. Laba dalam Laporan Keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Investor juga menggunakan informasi laporan arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Kedua ukuran kinerja, yaitu laba dan informasi arus kas, harus dapat meyakinkan investor serta menjadi fokus perhatian investor dalam mengambil keputusan. Ukuran kinerja perusahaan yang menjadi fokus perhatian investor adalah yang mampu menggambarkan

kondisi ekonomi dengan baik serta menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham biasa. Sehingga informasi arus kas akan sangat berguna bagi investor dan kreditor untuk mengetahui kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dimasa depan dan membandingkannya dengan kewajiban-kewajiban jangka panjang dan pendek, termasuk kemungkinan pembayaran deviden dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan arus kas dan laba terhadap harga saham yang *Go public* adalah oleh Ari (2005) menyimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari perubahan laba bersih dan total arus kas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat return saham. Secara parsial perubahan total arus kas mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap variabel terikat return saham untuk variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat return saham.

Dalam penelitian ini mengambil Saham Perusahaan jasa Transportasi yang *Go public di BEI*, yaitu: PT. Centris Multi Persada P (CMPP) Tbk, PT. Rig Tenders (RIGS) Tbk, PT. Samudra Indonesia (SMDR) Tbk, PT. Pelayaran Tempuran Emas (TMAS) Tbk. Perusahaan tersebut dipilih untuk diteliti kerana pertama Perusahaan transportasi adalah salah satu pelaksana dalam pembangunan ekonomi sebuah Negara, kedua pengaruh industri transportasi dapat menciptakan pasar tenaga kerja (www.news.com).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh informasi arus kas dan laba terhadap harga saham, serta

pengaruh perubahan informasi arus kas dan perubahan laba terhadap harga saham. Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah ” Pengaruh Arus Kas, dan Laba terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham Perusahaan jasa Transportasi Yang *Go Public* Di BEI Tahun 2004 -2007)”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan arus kas dan laba secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan jasa Transportasi Yang *Go Public* Di BEI Tahun 2004-2007?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan arus kas dan laba secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan jasa Transportasi Yang *Go Public* Di BEI Tahun 2004-2007?
3. Dari variabel arus kas dan laba, mana yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan jasa Transportasi Yang *Go Public* Di BEI Tahun 2004-2007?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh variabel arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang *Go Public* di BEI tahun 2004-2007 secara simultan.

2. Untuk menguji pengaruh variabel arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang *Go Public* di BEI tahun 2004-2007 secara parsial.
3. Untuk menganalisa Variabel arus kas dan laba yang berpengaruh dominan terhadap harga saham.

1.3.2. Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti yaitu untuk melatih berfikir secara ilmiah dan kreatif dengan mencoba menganalisa data yang diperoleh guna memecahkan masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor fundamentalis dan harga saham yang nantinya berguna apabila diperlukan dalam pekerjaan di bidang akuntansi.
2. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investasi dananya. Dan juga dapat memberikan gambaran tentang saham-saham dalam pengambilan keputusan investasi saham di Bursa efek Jakarta.
3. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan pengetahuan dan acuan bagi penelitian berikutnya.

1.4. BATASAN MASALAH

Penelitian ini dilakukan sebatas pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi yang *Go Public* di BEI Berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2004 sampai 2007, yaitu: Centris Multi Persada P (CMPP) Tbk, Rig Tenders (RIGS) Tbk, Samudra Indonesia (SMDR) Tbk, Pelayaran Tempuran Emas (TMAS) Tbk, agar lebih terarah dan tidak melebar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Empiris Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.

Ari kusumawati (2005), dalam penelitiannya mengenai pengaruh laporan arus kas terhadap return saham (studi pada perusahaan *go public* di Jakarta Islamic index tahun 2002 - 2004).

Berdasarkan pengujian hipotesis melalui uji F-hitung dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari perubahan laba bersih dan total arus kas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat return saham. Hal tersebut dapat di ketahui dari nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel dan dari nilai signifikansi yang jauh dibawah alpha 0,05.

Perubahan total arus kas secara parsial mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap variabel terikat return saham. Untuk variabel bebas perubahan arus kas tidak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat return saham, hal tersebut diketahui dari nilai signifikansi yang jauh diatas nilai alpha 0,05. Selain itu dapat diketahui dari nilai T-hitung yang berbeda dalam daerah penerimaan H_0 . Sedangkan untuk variabel bebas perubahan laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat return saham, hal tersebut diketahui dari nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 dan nilai T-hitung yang berbeda di daerah penolakan H_0 .

Wahyudi Setiawan (2006), dalam penelitiannya mengenai Pengaruh informasi laba, arus kas dan komponen arus kas terhadap harga saham.

Dari R^2 sebesar 0,226 pada model regresi pertama, dan 0,244 pada variable ke-2. Hasil tersebut menghasilkan bahwa proporsi variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen adalah sebesar 22,6% pada model regresi pertama, dan 24,4% pada model regresi kedua, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} 4,918 dengan kesalahan prediksi 0% sehingga laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan pengaruh total arus kas diperoleh t_{hitung} 1,316 dengan prediksi 0 % sehingga total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Zakki Gufon (2006) dalam penelitiannya mengenai pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap abnormal return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEJ. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan informasi laba, total arus kas, dan komponen arus kas terhadap *Abnormal Return* saham. Diperoleh f-hitung sebesar 0,541 dengan taraf signifikansi sebesar 0,584 dan alpha 5% (signifikansi $f > \alpha$). Dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh tidak bisa menjelaskan *abnormal return* saham.

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Skripsi	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Saran-saran
1	Ari Kusumawati (2005)	Pengaruh laporan arus kas terhadap return saham pada perusahaan Go public yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII)	• Untuk mengetahui pengaruh laporan arus kas terhadap return saham perusahaan Go public yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2002 – 2004.	• Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Hipotesis pertama Uji F disimpulkan bahwa semua variabel bebas (laba dan total arus kas) bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat return saham. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi yang jauh dibawah alpha 0,05. • Variabel bebas perubahan arus kas tidak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat return saham. Sedangkan untuk variabel bebas perubahan laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat return saham. 	• Bagi peneliti berikutnya agar sampel yang digunakan tidak hanya dari perusahaan Go Public yang yang tergabung di Jakarta Islamic Index saja, tetepi keseluruhan bidang yang tergabung di JII dengan mengambil sample secara Random (acak).
2	Wahyudi Setiawan (2006)	Pengaruh informasi laba, arus kas dan komponen	• Untuk mengetahui pengaruh informasi laba akuntansi, total arus kas, dan komponen arus kas	• Regresi linier berganda, Uji F, Uji t dan	• Hasil pengujian terhadap variabel laba akuntansi dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi	• Penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan menggunakan

		<p> arus kas terhadap harga saham.</p>	<p> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Jakarta.</p>	<p> Koefisien Determinasi.</p>	<p> berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil pengujian terhadap variabel informasi arus kas yang dipisah menjadi tiga komponen arus kas, laba akuntansi, tetap berpengaruh positif terhadap harga saham. • Hasil pengujian terhadap total arus kas disimpulkan bahwa informasi total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t diperoleh t-hit sebesar 4,918 dengan kesalahan prediksi 0% menyimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. • Dari uji t diperoleh t-hit sebesar 1,316 dengan kesalahan prediksi 19% disimpulkan informasi total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. 	<p> metode Random Sampling.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila dimungkinkan, penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan menggunakan periode yang lebih panjang supaya diperoleh hasil yang lebih optimal.
3	Zakki Ghufron (2006)	<p> Pengaruh informasi laba, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh bukti empiris mengenai 	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linier 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian berikutnya dapat

		<p> arus kas terhadap abnormal return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.</p>	<p> pengaruh informasi laba, total arus kas, dan komponen arus kas terhadap <i>Abnormal Return Saham</i>.</p>	<p> berganda .</p>	<p> pengaruh yang tidak signifikan informasi laba, total arus kas, dan komponen arus kas terhadap <i>Abnormal Return</i> saham</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian juga menunjukkan tidak ada perbedaan pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap <i>Abnormal Return</i> saham perusahaan manufaktur dibursa efek Jakarta. 	<p> dilakukan pada sector lain misalnya pada perusahaan non manufaktur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengukuran variable penelitian terikat dapat menggunakan <i>earning per share</i> dan arus kas perlembar saham.
4	<p> Muhammad Hamzah (2010)</p>	<p> Pengaruh Arus Kas, dan Laba terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham Perusahaan Transportasi Yang <i>Go Public</i> Di BEI Tahun 2004 - 2007)”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan seberapa pengaruh variabel arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang <i>go public</i> di BEI secara simultan. • Mendiskripsikan seberapa pengaruh variabel arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang <i>go public</i> di BEI secara parsial. • Mendiskripsikan dari Variabel arus kas dan laba, Variabel mana 	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan atau bersama-sama variabel arus kas dan laba berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham transportasi pada periode pengamatan sebesar 96,5%, sedangkan selebihnya sebesar 3,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk model. • Secara parsial variabel arus kas juga mempunyai pengaruh yang signifikan, hal tersebut diketahui dari nilai signifikansinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi para investor agar dalam proses keputusan investasi terlebih dahulu harus melakukan berbagai analisis tidak hanya menganalisa laporan laba rugi dan arus kas tetapi juga harus melakukan berbagai analisa teknikal yang meliputi analisis terhadap keadaan pasar, serta analisis terhadap faktor-faktor lain seperti

			yang berpengaruh dominan terhadap harga saham.		<p>dibawah nilai alpha 0,05, dan dapat dilihat dari nilai t hitung yang berada didaerah penolakan H_0. Sedangkan variabel bebas laba berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi yang jauh dibawah 0,05 dan nilai t hitung yang berada dipenolakan H_0.</p> <p>• Dari variabel arus kas dan laba, yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham adalah variabel laba sebesar 85,9 %.</p>	<p>lingkungan politik dan ekonomi Negara.</p> <p>• Bagi emiten, sangat diperlukan untuk meningkatkan tanggung jawab moral kepada para investor yang menanamkan modal pada perusahaannya. Maka emiten akan mencoba dan berusaha untuk menghindarkan investor dari upaya ataupun keadaan yang akan merugikan.</p>
--	--	--	--	--	--	---

*Sumber: Skripsi dari Ari Kusumawati, Wahyudi Setiawan, dan Zakki Ghufron.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ari kusumawati (2005), Wahyu Setiawan (2006), dan Zakki Ghufron (2006) dengan menggabungkan variabel-variabel yang pernah diteliti oleh mereka yaitu laporan arus kas, informasi laba, dan komponen arus kas yang mempengaruhi harga saham.

Garis merah dari penelitian terdahulu adalah digunakannya beberapa variabel bebas yang sama yakni arus kas dan laba.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel terikatnya yakni harga saham, perode yang berbeda, serta objek

penelitian yang digunakan, yaitu perusahaan Jasa Transportasi yang *Go Public* di BEI tahun 2004 -2007.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Laporan Arus Kas

Menurut Kieso (2002 ; 239) nilai dari laporan Arus kas adalah membantu pemakai untuk mengevaluasi likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan. Likuiditas mengacu pada “kedekatan pada kas” dari aktiva dan kewajiban-kewajiban. Solvensi mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo. Dan fleksibilitas keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk bereaksi dan beradaptasi terhadap memburuknya keuangan serta kebutuhan dan peluang yang tak terduga.

2.2.1.1. Tujuan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Menurut PSAK (IAI.2007) tujuan dari pelaporan arus kas adalah untuk memberi informasi histories mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perolehan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode akuntansi. Menurut Kieso, et al (2007 : 150) tujuan pembuatan

laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode.

Laporan arus kas harus menyajikan arus kas perusahaan selama periode tertentu yang dibagi dalam tiga klasifikasi kegiatan atau aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Penyajian sesuai dengan klasifikasi ini dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi arus kas menurut aktivitas tersebut memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan dan terhadap jumlah arus kas dan setara kas. Selain itu, informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

2.2.1.2. Klasifikasi Arus Kas

Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang dapat diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktivitas. Sebagai contoh: jika pelunasan pinjaman bank meliputi pokok pinjaman dan bunga, maka bunga merupakan unsur yang dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, sementara pokok pinjaman merupakan unsur yang dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Arus kas perusahaan selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas masing-masing menurut Prastowo (1995:120-122) dalam Setiawan (2006) adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi (*operating activities*)

Arus kas dari aktivitas operasi ini terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih.

Berikut ini disajikan beberapa transaksi yang berasal dari aktivitas operasi, baik arus kas masuk (*cash inflow*) maupun arus kas keluar (*cash outflow*):

Arus kas masuk (*cash inflow*)

- Penerimaan kas dari penjualan barang atau penyerahan jasa
- Penerimaan kas dari pendapatan bunga
- Penerimaan kas dari pendapatan dividen

Arus kas keluar (*cash outflow*)

- Pembayaran kas untuk pembelian barang
- Pembayaran kas untuk gaji karyawan
- Pembayaran kas untuk pemerintah (pajak)
- Pembayaran kas kepada pemasok untuk biaya lain-lain

Beberapa transaksi seperti penjualan aktiva tetap (misalnya peralatan pabrik), dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian (*gain or losses*) yang dimasukkan dalam perhitungan klasifikasi arus kas dari aktivitas investasi.

Arus kas yang berasal dari transaksi pembelian atau penjualan sekuritas pada perusahaan sekuritas harus disajikan pada klasifikasi arus kas dari aktivitas operasi. Bagi perusahaan sekuritas, sekuritas yang dibeli atau dijual kembali merupakan barang dagangan. Hal yang sama juga berlaku bagi

lembaga keuangan yang memberikan kredit kepada pelanggannya. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan, dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan ekstern.

2. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut, serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas investasi ini harus diungkapkan terpisah, karena arus kas ini mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya bertujuan untuk menghasilkan pendapat dan arus kas masa depan.

Islam mengajarkan umatnya untuk melakukan aktivitas kerja, kerja dilakukan untuk mengembangkan modal. Modal merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan distribusi asset masa yang akan datang. Agar jumlah modal serta asset meningkat, maka setiap masyarakat dianjurkan untuk terus berinvestasi. Islam memerintahkan umatnya untuk menghindari sikap berlebihan (boros). Pesan ini dinyatakan jelas dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqon. ayat : 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian (Al-Furqon; 67)”.

Pesan diatas menyiratkan betapa besar perhatian Islam terhadap masalah perekonomian dengan mengambil jalan tengah diantara jalan ekstrim, yaitu sikap berlebihan (boros) dan kikir, sikap ini akhirnya akan mempengaruhi usaha serta menghabiskan modal.

Berikut ini disajikan beberapa transaksi yang berasal dari aktivitas investsi, baik arus kas masuk (*cash inflow*) maupun arus kas keluar (*cash outflow*):

Arus kas masuk (*cash inflow*)

- Penerimaan kas dari penagihan piutang (jangka panjang)
- Penerimaan kas dari penjualan surat berharga perusahaan lain.
- Penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap

Arus kas keluar (*cash outflow*)

- Membarikan pinjaman kepada pihak lain
- Pembayaran kas untuk membeli surat berharga perusahaan lain

3. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan berkaitan dengan pos-pos utang jangka panjang dan modal. Hal ini berarti arus kas dari aktivitas pendanaan juga berkaitan dengan transaksi utang jangka panjang dan modal.

Seperti halnya arus kas dari aktivitas investas, arus kas dari aktivitas pendanaan ini juga harus diungkapkan secara terpisah. Hal ini disebabkan karena pengungkapan terpisah arus kas dari aktifitas pendanaan juga berguna

untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Berikut ini disajikan beberapa transaksi yang berasal dari aktivitas pendanaan ini, baik arus kas masuk (*cash inflow*) maupun arus kas keluar (*cash outflow*):

Arus kas masuk (*cash inflow*)

- Penerimaan kas dari penerbitan atau emisi saham
- Penerimaan kas dari penerbitan utang obligasi
- Penerimaan kas dari penerbitan utang wesel jangka panjang

Arus kas keluar (*cash outflow*)

- Pembayaran kas untuk deviden
- Pembayaran kas untuk penarikan kembali saham (*treasury stock*)
- Pembayaran kas untuk perlunasan utang jangka panjang

2.2.1.3. Kegunaan Informasi Arus Kas

Informasi arus kas sangat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi arus kas tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan, karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas histories sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi

arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Pihak manajemen dapat menggunakan laporan arus kas untuk menentukan kebijakan dividen, kas yang berasal dari operasi, dan kebijakan investasi dan pendanaan. Sementara pihak luar, seperti para investor dan kreditor dapat menggunakan laporan arus kas untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, kemampuan membayar utang dengan kas dari operasi dan menentukan proporsi kas yang berasal dari operasi dibandingkan dengan kas yang berasal dari sumber pendanaan (Prstowo 1995: 118 dalam Maghfuroh 2003). Menurut PSAK No 2 (IAI. 2007) jika digunakan dengan kaitannya terhadap laporan keuangan yang lain, maka laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan dan peluang.

2.2.2. Konsep laba

2.2.2.1. Pengertian laba

Laba (*income*) merupakan suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Menurut Harahap (1997 ; 146) Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar

bagi perpajakan, penentu kebijakan deviden, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi kinerja perusahaan.

Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah memperoleh laba yang sebenar-benarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, juga terdapat tujuan-tujuan yang mempunyai implikasi-implikasi sosial .

Dari definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan selisih yang diperoleh dari pendapatan yang dikurangkan dari biaya-biaya.

2.2.2.1.1. Tujuan Perolehan Laba

Dalam (SFAC ; 1992) tujuan pelaporan laba yang utama adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dengan keuangan. Adapun tujuan khusus pelaporan laba adalah :

1. Penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen.
2. Penggunaan angka laba histories untuk membantu meramalakan kejadian keadaan usaha dan distribusi deviden dimasa yang akan datang.
3. Penggunaan laba sebagai pengukuran keberhasilan serta pedoman pengambilan keputusan manajerial dimasa yang akan datang.

Konsep laba menurut Hendriksen (1992;128) yaitu :

1. Konsep laba pada tingkatan struktural, konsep ini berkaitan dengan pengukuran laba melalui dua pendekatan yaitu:

a) Pendekatan transaksi terhadap pengukuran laba

Pendekatan ini melibatkan pencatatan perubahan dalam penilaian aktiva dan kewajiban bahwa perubahan ini hanya merupakan akibat dari transaksi. Laba diakui pada saat terjadi transaksi ekstern.

Keunggulan utama pendekatan transaksi adalah :

- Komponen laba dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara seperti menurut produk atau kelompok pelanggan, guna memperoleh informasi yang lebih berguna bagi manajemen.
- Laba yang timbul dari beberapa sumber seperti operasi dari sebab-sebab ekstern dapat dilaporkan secara terpisah sejauh laba tersebut dapat ditukar pada periode tertentu. Bila dikaitkan dengan perusahaan kedua istilah modal dan laba agak berbeda karena berdasarkan definisi diatas laba merupakan kenikmatan dari penggunaan modal namun perusahaan ada bukanlah untuk kenikmatan, tapi berdasarkan perusahaan yaitu mendatangkan arus kekayaan demi keuntungan pemilik atau *benefyciarinya* yaitu pemegang ekuitasnya.

2.2.2.1.2. Konsep laba sebagai pemeliharaan kekayaan

Konsep pemeliharaan kekayaan berhubungan dengan modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Laba dihitung dengan menilai aktiva

bersih perusahaan pada akhir periode dan membandingkannya dengan penilaian awal periode. Kesulitan terbesar dengan pendekatan ini adalah pengukuran aktiva bersih pada awal dan akhir periode. Metode yang digunakan untuk penilaian aktiva meliputi :

- Kapitalisasi arus atau jasa yang diharapkan dimasa datang akan diterima selama umur perusahaan.
- Jumlah harga jual beberapa aktiva perusahaan dikurangi total kewajibannya.
- Penilaian perusahaan dengan menggunakan nilai masuk aktiva non moneter dan menambahkan nilai aktiva moneter dan mengurangi kewajiban.

2.2.2.1.3. Konsep Perilaku Laba

Konsep perilaku laba berkaitan dengan proses keputusan para investor dan kreditur, reaksi surat berharga dipasar yang terorganisasi terhadap pelaporan laba, keputusan pengeluaran modal dari manajemen dan reaksi umpan balik manajemen dan para akuntan. Konsep ini juga berkaitan dengan laba sebagai alat ramal bagi banyak perusahaan, peramalan laba dianggap lebih relevan dalam meramalkan harga saham dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pengharapan akan laba yang akan datang digunakan oleh banyak investor. Faktor utama dalam meramalkan distribusi oleh banyak investor. Faktor utama dalam meramalkan distribusi deviden yang merupakan faktor penting untuk

menetapkan nilai berjalan atas bagian saham atau atas keseluruhan perusahaan.

2.2.3. Pengertian Laba Dalam Konsep Islam

Secara bahasa, laba (*ribh*), menurut Ibnu Mandzur dalam kitabnya *Lisanul Arab* berarti pertumbuhan dalam dagang. Sedangkan menurut Azhadi laba adalah hasil dagangan (Syahatah, 2001 ; 144).

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam surat Al-Baqoroh ayat 16;

الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (QS. Al-Baqoroh: 16).

Dengan adanya susunan “membeli kesesatan dengan kebenaran (petunjuk)” sebagai kiasan, kemudian langsung diikuti dengan menyebutkan laba dan dagang serta mereka tidak mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, seperti para pedagang yang selalu merasakan keuntungan dan kerugian dalam dagangannya. Jelasnya, tujuan para pedagang ialah menyelamatkan modal pokok dan meraih laba. Sementara itu, orang-orang yang dicontohkan dalam ayat diatas menyia-nyiakan semua itu, yaitu modal utama mereka ialah *al-Huda* (petunjuk), tetapi petunjuk itu tidak tersisa pada mereka karena adanya *dhalalah* (penyelewengan) atau (kesesatan) tujuan-tujuan duniawi. Jadi, yang dimaksud dengan *ad-dhalal* ialah orang yang merugi karena orang tersebut tidak dapat menyelamatkan modal utamanya, maka orang seperti ini tidak bisa dikatakan orang yang beruntung.

Di dalam tafsir *al-Manar* dikatakan bahwa sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu lebih memilih kesesatan (*dhalalah*) dari pada petunjuk (*al-Huda*) demi suatu keuntungan yang mana mereka yakin bisa mendapatkannya dari orang lain, yaitu dengan cara barter. Antara kedua belah pihak dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Inilah makna *isytirak* (*partnership*) dan *syira'* (pembelian) didalam laba dan membeli. Adapun menyandarkan laba pada perdagangan adalah jelas sekali, karena laba itu ialah pertambahan pada hasil dagang. Proses barter ini akan menumbuhkan laba. Karenanya, maksud ayat diatas, seolah-olah dikatakan bahwa tidak ada pertambahan dalam perdagangan mereka, atau mereka tidak dapat petunjuk dalam perdagangan itu, karena mereka telah menjual petunjuk dan ajaran yang telah diberikan Allah kepada mereka dengan kegelapan taklid, kesesatan hawa nafsu, serta bid'ah-bid'ah yang telah mengendalikan diri mereka (Syahatah, 2001:144-146).

Dalam tafsir *Ruhul Ma'ani* karangan *Imam al-Alusi* tentang tafsir ayat ini, perdagangan itu adalah pengelolaan terhadap modal pokok untuk mencari laba. Laba itu adalah hasil pertambahan pada modal pokok (Syahatah, 2001 ; 144).

Dari beberapa tafsir tersebut, dapat disimpulkan bahwa laba dalam al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 16 adalah kelebihan atau pertambahan atas modal pokok yang diperoleh karena adanya aktifitas dagang atau bisnis.

Dalam permasalahan laba ini, para ulama fiqih juga memberikan kontribusi pemikiran dalam mendefinisikan laba. Diantaranya, (Syahatah, 2001:148)

Berkata Ibnu Quddamah dalam kitabnya "*al-Mughni*" laba dari harta dagangan ialah pertumbuhan pada modal, yaitu penambahan nilai barang dagang. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa laba itu ada karena adanya penambahan (kelebihan) pada nilai harta yang telah ditetapkan untuk berdagang. Berkata Ibnu Arabi,

Setiap Mu'awwadah (barter) merupakan perdagangan terhadap apapun bentuk barang penggantinya. Si pelaku barter hanya menginginkan kualitas (sifat) barang atau jumlahnya, sedangkan laba adalah kelebihan yang diperoleh oleh seseorang atas nilai barang pengganti.

Dari statement ini dipahami bahwa laba ialah hasil dari selisih nilai awal harga pembelian dengan nilai penjualan.

Di dalam *Muqaddimah* Ibnu Khaldun dikatakan,

"Perdagangan ialah usaha untuk mewujudkan pertumbuhan atau penambahan harta dengan membeli barang dengan murah kemudian menjualnya dengan harga mahal. Apapun jenis barangnya, jumlah pertumbuhan itulah yang disebut laba. Adapun usaha untuk mendapatkan laba itu ialah dengan menyimpan barang dan menunggu perubahan pasar dari harga yang murah hingga harga mahal sehingga labanya akan lebih besar atau juga dapat dilakukan dengan membawa barang tersebut ke daerah lain yang di sana bisa dijual dengan harga yang lebih mahal dari daerah asal, maka labanya akan lebih besar."

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laba dalam konsep islam adalah penambahan pada modal pokok dagang, tujuan penambahan-pertambahan yang berasal dari proses *taqlib* (barter) dan *mukhtarah* (ekspedisi yang mengandung risiko) adalah untuk memelihara

harta. Laba tidak akan ada kecuali setelah selamatnya modal pokok secara utuh.

2.2.4. Dasar-Dasar Pengukuran Laba Dalam Islam

Ada beberapa hal yang mendasari pengukuran laba dalam islam, sebagaimana dijelaskan oleh Syahatah (2001, 165-166).

2.2.4.1. Taqlib dan Mukhtarah (Interaksi dan Risiko)

Laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli, atau jenis apapun yang dibolehkan syar'i. Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya atau risiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan penambahan pada putaran yang lain (*Hight risk hight return*).

2.2.4.2. Al-Muqabalah

Maksud dari al-muqabalah disini adalah, perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada awal periode yang sama, atau dengan membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan income (pendapatan) di atas. Yang dalam teori ekonomi mikro disebut keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi : TR - TC$$

2.2.4.3. Keutuhan Modal Pokok

Laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktifitas ekonomi.

2.2.4.4. Laba dari Produksi (pendistribusiannya).

Pertambahan yang terjadi pada harta selama setahun dari semua aktivitas penjualan dan pembelian, atau memproduksi dan menjual yaitu dengan pergantian barang menjadi uang dan sebaliknya, maka barang yang belum terjual pada akhir tahun juga mencakup pertambahan yang menunjukkan antara harga yang pertama dan nilai (harga) yang sedang berlaku.

2.2.4.5. Penghitungan Nilai Barang di Akhir Tahun

Menurut Syahatah (2001:168) menyatakan bahwa penilaian sisa barang yang belum sempat terjual di akhir tahun adalah untuk penghitungan zakat atau untuk menyiapkan neraca-neraca keuangan yang didasarkan pada nilai penjualan di akhir tahun itu, serta dilengkapi dengan daftar biaya-biaya pembelian dan pendistribusian dengan cara lain, maka terdapat perbedaan antara harga yang pertama dan nilai yang berlaku dapat dianggap sebagai laba hukum.

2.2.5. Mekanisme Harga Saham Dalam Konsep Islam

Pertama dalam persaingan pasar sempurna, pembeli dan penjual berjumlah banyak. Artinya, jumlah pembeli dan jumlah penjual sedemikian besarnya, sehingga masing-masing pembeli dan penjual tidak mampu mempengaruhi

harga pasar. Dengan demikian masing-masing pembeli dan penjual telah menerima tingkat harga yang terbentuk di pasar sebagai suatu dalam atau fakta yang tidak dapat di ubah. Bagi pembeli, barang atau jasa yang ia beli merupakan bagian kecil dari keseluruhan jumlah pembelian masyarakat. Bagi penjual pun berlaku hal yang sama sehingga bila penjual menurunkan harga, ia akan rugi sendiri, sedangkan bila menaikkan harga. Maka pembeli akan lari kepenjual lainnya.

Dalam Al Qur'an juga dijelaskan dalam surat An nisa' ayat 29;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
جِزْرَةً عَنْ تَرٰضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS Annisa' ayat 29).

Kedua Pada dasarnya dalam ekonomi Islam, monopoli tidak dilarang, siapapun boleh berusaha/berbisnis tanpa peduli apakah dia satu-satunya penjual (monopoli) atau ada penjual lain, asalkan tidak melanggar nilai-nilai Islam. Dalam hal ini yang dilarang berkaitan dengan monopoli adalah *ikhtikar*, yaitu kegiatan menjual lebih sedikit barang dari yang seharusnya sehingga harga menjadi naik untuk mendapatkan keuntungan di atas keuntungan normal, di dalam istilah ekonomi kegiatan ini disebut sebagai *monopoly's rent seeking behaviour*. Sehingga sekarang dapat dibedakan antara monopoli dan *ikhtikar* dalam terminologi ekonomi Islam. Pelarangan *ikhtikar* bersumber dari Hadits Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa. "Tidaklah orang melakukan

ikhtikar kecuali ia berdosa.” (HR Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah). Dalam riwayat yang lain Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa memonopoli bahan makanan selama empat puluh hari, maka sesungguhnya ia telah berlepas diri dari Allah dan Allah berlepas diri darinya.”

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.

Secara umum, semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuangan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Meskipun demikian, saham yang memiliki kinerja baik sekalipun harganya bisa saja turun karena keadaan pasar.

Dari segi boleh atau tidaknya bertransaksi dengannya, saham terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Saham perusahaan yang beroperasi dalam hal yang halal dan baik, modalnya bersih dari riba dan penyucian harta kotor serta tidak memberikan salah satu pemegang sahamnya keistimewaan materi atas pemegang saham lainnya.

2. Saham perusahaan yang beroperasi dalam hal yang diharamkan dan menjijikan, atau modalnya merupakan harta haram dari manapun asalnya.
3. Saham perusahaan yang operasionalnya bercampur antara yang halal dan yang haram.

Para fuqaha (ahli hukum Islam) kontemporer berbeda pendapat dalam hal sejauh mana kelebihan perusahaan-perusahaan seperti ini. Bagi ulama' yang memenangkan segi *al-wara'* dan *at-tahawwuth* (berhati-hati), mereka melarang ikut andil dalam perusahaan-perusahaan tersebut atau berinteraksi dengannya dalam bentuk apapun sebagai bentuk kemenangan perkara yang haram atas sesuatu yang halal, karena yang halal dan yang haram jika berkumpul maka dimenangkan yang haram. Mereka yang berpendapat seperti ini berdalilkan sejumlah nash-nash Al-Qur'an dan Hadits serta pendapat-pendapat para salaf yang mengajak kepada kewara'an dari yang haram walaupun sedikit. Sebagai ulama' ahli hukum yang lain memperbolehkannya dengan syarat kadar keharamannya lebih sedikit daripada kehalalannya dalam aktifitas dan modal tersebut. Ada beberapa riwayat dari *salafus shahih* yang menunjukkan bahwa harta yang bercampur antara halal dan haram, jika lebih banyak halalnya, maka boleh berinteraksi dalam harta tersebut selagi sesuatu yang menjadi obyek muamalah tersebut hakekatnya tidak haram. Diantaranya seperti perkataan Ibn Najim Al-Hanafi: *"jika dalam suatu negara /wilayah apabila bercampur antara halal dan haram maka boleh membeli hal tersebut"*

kecuali ada dalil yang menunjukkan bahwa barang tersebut haram" (Syahatah dan fayyadh, 2004: 20).

Implikasi selanjutnya adalah perubahan harga hanya ditentukan oleh kekuatan pasar, dimana tidak ada perubahan yang berarti dari nilai intrinsik saham. Dalam ajaran Islam, aturan pasar modal harus dibuat sedemikian rupa untuk menjadikan tindakan spekulasi sebagai sebuah bisnis yang tidak menarik. Untuk itu, prosedur pembelian/penjualan saham secara langsung tidak diperkenankan. Prosedurnya, setiap perusahaan yang memiliki kuota saham tertentu memberikan otoritas kepada agen di lantai bursa, untuk membuat deal atas sahamnya. Tugas agen ini adalah mempertemukan perusahaan tersebut dengan calon investor, dan bukan membeli atau menjualnya secara langsung. Saham-saham tersebut dijual ataupun dibeli jika memang tersedia. Jika banyak pihak yang menginginkan saham tertentu, maka mereka terlebih dahulu harus terdaftar sebagai applicant, dan saham tersebut kemudian dijual/dibeli dengan prinsip first-come-first-served (siapa datang dulu dia dilayani, Red).

Determinasi harga Saat ini, harga saham ditentukan oleh kekuatan supply dan demand. Sedangkan dalam aturan Islam, penentuan harga saham berbeda dengan penentuan harga seperti yang terjadi pada saat ini. Jika kita melihat balance sheet dari joint stock company, maka terlihat bahwa aset sama dengan modal saham ditambah dengan kewajiban. Aset tersebut merupakan representasi dari modal, dimana kewajiban diasumsikan sama dengan nol. Sehingga, sertifikat sahamnya memiliki nilai tertentu, dimana nilainya akan

sama dengan nilai asetnya. Setiap harga saham yang di atas atau di bawah nilai asetnya, tidak menunjukkan kondisi sesungguhnya. Tetapi kekuatan pasar mampu membuat harga saham tersebut berada di atas/di bawah nilai asetnya. Dalam pandangan Islam, untuk mencegah terjadinya distorsi ini, harga saham harus sesuai dengan nilai intrinsiknya.

Adapun formula perhitungannya adalah: harga saham sama dengan modal saham + keuntungan - kerugian + akumulasi keuntungan - akumulasi kerugian, yang kesemuanya dibagi dengan jumlah saham (Muhammad Akram, Issues in Islamic Economics). Formula ini akan memberikan nilai sebenarnya dari sertifikat saham, dan akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Tidak ada seorang pun yang diperbolehkan untuk membeli atau menjual pada berbagai level harga kecuali berdasarkan regulasi harga yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, hampir setiap minggu sepanjang tahun, akan ada penutupan dan pengumuman posisi keuangan, dan hal ini akan tetap membuat pasar aktif sepanjang tahun. Prinsip dasar ini juga melarang perusahaan untuk menjual saham mereka sendiri. Perusahaan selanjutnya dilarang untuk menjual sahamnya sendiri di pasar tanpa ada izin dari pencatat/pendaftar Joint Stock Company. Selain itu, ada larangan pemberian kredit untuk tujuan spekulasi. Pemberian pinjaman dana untuk tujuan spekulasi di pasar modal sangat dilarang dalam Islam. Forward transaction Salah satu bagian besar dari spekulasi bisnis adalah adanya forward transaction, dimana dua pihak yang bertransaksi bersepakat untuk melakukan pengiriman pada tanggal tertentu di

masa mendatang. Biasanya antara satu hingga dua belas bulan setelah tanggal transaksi.

2.2.6. Harga Saham

Eduardus (2001 : 18) mendefinisikan saham sebagai “surat bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.” Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.

Menurut Harahap (2002 : 465) terdapat tiga jenis informasi yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu gerakan harga saham masa lalu, informasi yang tersedia bagi publik dan seluruh informasi baik yang tersedia bagi publik maupun milik perusahaan.

a) Bentuk lemah

Harga sahamnya secara penuh mencerminkan informasi masa lalu.

b) Bentuk setengah kuat

Harga sahamnya tidak saja mencerminkan kecenderungan harga periode sebelumnya tetapi juga informasi lain yang telah dipublikasikan.

c) Bentuk kuat

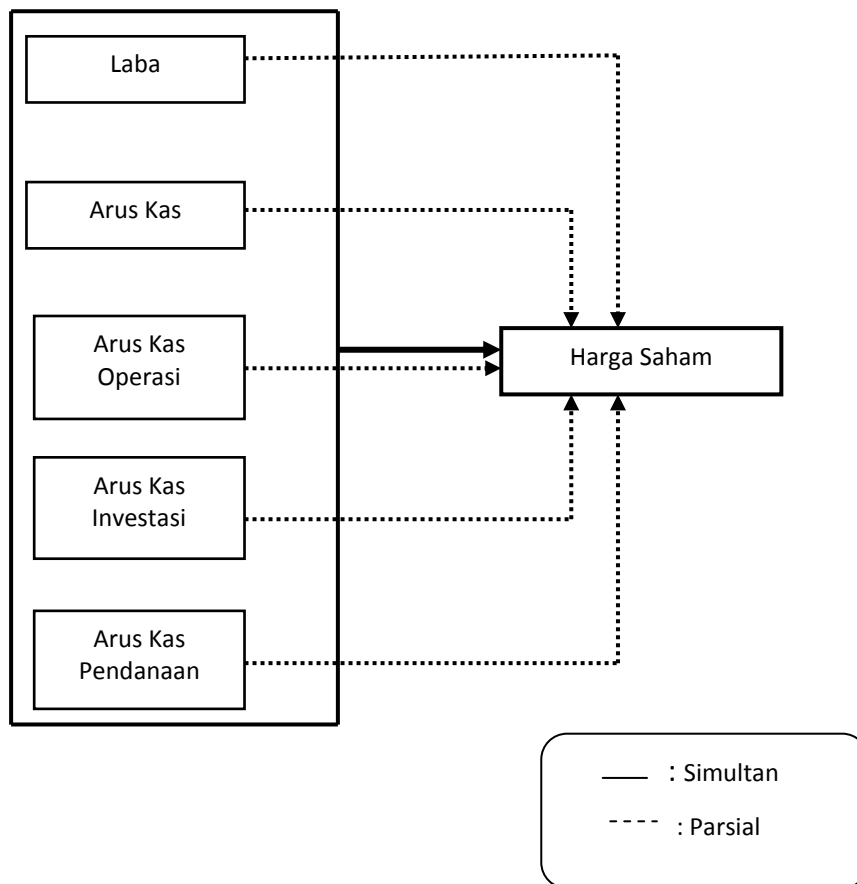
Harga sahamnya mencerminkan kecenderungan perubahan harga periode sebelumnya, informasi yang telah dipublikasikan dan diinformasikan secara privat.

Bagi investor muslim, investasi pada saham memang sudah demestinya menjadi preferensi untuk menggantikan investasi pada *interest bond* atau sertifikat deposito, walaupun jika kemudian dinyatakan oleh *fikih klasik* bahwa ekuiti tidak bisa dipersamakan dengan instrumen keuangan islami, seperti kontrak *mudhorobah* atau *musyarokah*. Ekuiti dapat dijual kapan saja pada pasar sekunder tanpa memerlukan persetujuan dari perusahaan yang mengeluarkan saham. Sementara *mudhorobah* dan *musyarokah* ditetapkan berdasarkan persetujuan *shahibul maal* (investor) dan perusahaan sebagai *mudharib* untuk suatu periode tertentu.

2.3. Kerangka Konseptual

Gambar 1.2

Kerangka Konseptual



2.4. Hipotesa

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa kajian teoritis yang telah dikemukakan berikut ini diajukan hipotesis:

H1 : Variabel arus kas dan laba secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2007.

H2 : Variabel arus kas dan laba secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2007.

H3 : Variabel laba secara dominan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2007.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian.

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Pasar Modal FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berada di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Obyek yang diteliti adalah pada Perusahaan jasa Transportasi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2004 sampai 2007.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. (Indriantoro dan supomo, 2002: 12). Dan penelitian ini menggunakan Pendekatan *eksploratory*, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lain (Sugiono, 2002:10).

Tujuan penelitian ini secara *Kausal* untuk menjelaskan hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2002:30). Metode ini menunjukkan data dalam bentuk yang dapat membentuk untuk memahami karakteristik variabel dalam situasi yang menarik. Data yang diperoleh disusun secara sistematis dan diuraikan kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan serta mencari jalan pemikiran.

3.3. Populasi dan Penentuan Sampel

Menurut Sugiono (2002 ; 72) populasi itu adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2007. Perusahaan yang terdaftar di BEI berarti keuangannya telah terpublikasi sehingga ketersediaan dan kemudahan memperoleh data dapat terpenuhi. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Menunjukkan tanggal publikasi laporan keuangan oleh emiten, termasuk tanggal publikasi di media atau tanggal penyerahan laporan keuangan di BAPEPAM.
- b. Emiten yang menyertakan laporan arus kas pada pelaporan keuangan tahun 2004-2007.

Dari populasi pada penelitian ini diperoleh sebanyak sepuluh perusahaan jasa Transportasi sebagai sampel, yaitu :

Tabel 2.3
Perusahaan jasa Transportasi

No	Perusahaan	Kode
1	Centris Multi Persada P. Tbk	(CMPP)
2	Humpuss Intermoda Trans. Tbk Jasa	(HITS)
3	Angkasa Semesta. Tbk	(JASS)

4	Mitra Rajasa. Tbk	(MIRA)
5	Rig Tenders. Tbk	(RIGS)
6	Steady Safe. Tbk	(SAFE)
7	Samudra Indonesia. Tbk	(SMDR)
8	Pelayaran Tempuran Emas. Tbk	(TMAS)
9	Panorama Transportasi. Tbk	(WEHA)
10	Zebra Nusantara. Tbk	(ZBRA)

Dari kesepuluh perusahaan tersebut peneliti mengambil empat perusahaan sebagai sampel dalam penelitiannya yaitu; PT Centris Multi Persada P (CMPP) Tbk, PT Rig Tenders (RIGS) Tbk, PT Samudra Indonesia (SMDR) Tbk, PT Pelayaran Tempuran Emas (TMAS) Tbk, yang berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2004 sampai 2007. Karena keempat perusahaan tersebut layak dan stabil dalam pengeluaran laporan keuangan selama periode penelitian.

Sementara perusahaan yang lain secara keseluruhan, sedang mengalami masalah yaitu ketidak stabilan pada harga penutupan saham dari perusahaan dan anak perusahaan mereka.

Hal ini diperparah dengan pengadaan dana dengan menggunakan hutang dari modal sendiri yang mengalami kenaikan, dari halaman-halaman sebelumnya dapat dilihat bahwa kenaikan dari *debt to equity* perusahaan tersebut dari waktu ke waktu semakin menanjak, hal ini akan membawa potensi terjadinya resiko yang dapat mengurangi modal.

Semakin menurunnya nilai saham dan adanya potensi dari perusahaan ini dalam kekurangan modal, akan mengakibatkan berkurangnya atau tidak ada sama sekali investor yang akan menanamkan modal dalam perusahaan ini.

3.4. Data dan Sumber Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002: 147) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu: pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan catatan atas laporan arus kas dan laba perusahaan jasa Transportasi di bursa efek Indonesia selama tahun 2004-2007 dan data lain yang relevan dengan penelitian ini diantaranya diambil dari:

1. Laporan Keuangan Tahunan dan Catatan Atas Laporan Arus Kas dari tiap-tiap perusahaan.
2. Jurnal atau publikasi lain yang memuat informasi yang relevan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik dan Pengumpulan Data

Langkah-langkah analisa data yang akan dilakukan untuk menguji dan mengetahui relevansi arus kas, dan nilai laba adalah : Melakukan pengumpulan data-data laporan keuangan, identifikasi dan publikasi, pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi membutuhkan asumsi-asumsi yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, melakukan pengujian hipotesis dengan analisis

regresi berganda yaitu merupakan analisis untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

3.6. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel.

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis, maka variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam 2 variabel yaitu: variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen yaitu arus kas (X_1) dan laba (X_2). Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham (Y).

3.6.2. Definisi Operasional

Berdasarkan identifikasi variabel diatas selanjutnya perlu diuraikan definisi operasional masing-masing variabel dan menjabarkan konsep masing-masing variabel sehingga dapat diukur.

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Penelitian ini menggunakan harga saham perusahaan jasa transportasi sebagai Variabel Terikatnya, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2004 sampai 2007. Harga saham diwakili oleh harga saham pada tutup tahun (*closing price*) dari masing-masing perusahaan karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili *fluktuasi* harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah).

b. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Laba bersih perusahaan sebelum *extraordinary items* dan *discontinued operations*. Alasan mengeluarkan *extraordinary items* dan *discontinued operations* dari perhitungan laba bersih dimaksudkan untuk menghilangkan elemen yang mungkin menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam satu periode dan tidak akan timbul dalam periode selanjutnya. Variabel ini dirumuskan sebagai berikut (Triyono & Hartono, 2000):

$$LB = \frac{Laba_{it} - Laba_{it-1}}{Laba_{it-1}}$$

2. Arus kas merupakan kenaikan / penurunan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dan dirumuskan sebagai berikut (Triyono & Hartono, 2000):

$$TAK = \frac{Total\ Arus\ Kas_{it} - Total\ Arus\ Kas_{it-1}}{Total\ Arus\ Kas_{it-1}}$$

3. Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi investasi dan pendanaan serta dirumuskan sebagai berikut (Triyono & Hartono, 2000):

$$AKO = \frac{Arus\ Kas\ Operasi_{it} - Arus\ Kas\ Operasi_{it-1}}{Arus\ Kas\ Operasi_{it-1}}$$

4. Arus kas investasi adalah arus kas yang berasal dari pelepasan dan perolehan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas dan dirumuskan sebagai berikut (Triyono & Hartono, 2000):

$$AKI = \frac{\text{Arus Kas Investasi}_{it} - \text{Arus Kas Investasi}_{it-1}}{\text{Arus Kas Investasi}_{it-1}}$$

5. Arus kas pendanaan adalah arus kas yang berasal dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan, dan dirumuskan sebagai berikut (Triyono & Hartono, 2000):

$$AKP = \frac{\text{Arus Kas Pendanaan}_{it} - \text{Arus Kas Pendanaan}_{it-1}}{\text{Arus Kas Pendanaan}_{it-1}}$$

3.7. Model Analisis Data

3.7.1. Teknik Analisa

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dengan memilahkan data ke dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil operasionalisasi variabel yang akan diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS 12.0.

Menurut Santoso (2005;144) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Analisis Kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik analisis berupa Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana ;

Y = Variabel terikat (harga saham)

a = Konstanta

X₁ = Variabel Bebas (Arus Kas)

X₂ = Variabel Bebas (Laba)

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

Tujuan utama dari analisa regresi linear berganda ini adalah untuk mengukur intensitas pengaruh antara variabel-variabel independen yaitu Arus kas dan Laba terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu diuji dengan uji T, sedangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan diuji dengan uji F.

Secara teoritis model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan parameter model penduga yang sah bila memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas atau data bersifat homokedastisitas.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data yang akan diolah. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis regresi dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal (Singgih 2005; 212). Untuk menguji normalitas data dapat digunakan uji statistik Non Parametric One-Sampel Kolmogorov- Smirnov (K-S).

Uji Multikolinieritas adalah menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multiko (Singgih 2005 ; 203). Adanya multikolinieritas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai

Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya (Singgih 2005 ; 216). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen.

Tabel 3.3
Pengukuran Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 sampai dengan 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 sampai dengan 2,34	Tidak ada Autokorelasi
2,34 sampai dengan 2,92	Tanpa korelasi
Lebih dari 2,92	Ada korelasi

Sumber : Algifari, 2000.

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi artinya apakah dalam sebuah regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas (Singgih, 2000 : 208).

3.7.3. Uji model regresi dan uji Determinasi

Uji model regresi dilakukan untuk memastikan bahwa model penelitian yang telah digunakan, dapat diterapkan pada penelitian ini. Uji model

dilakukan dengan menggunakan uji statistik F, dimana hasil signifikansi dari F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, sedangkan uji determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji F yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau serentak dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat atau digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Membuat formulasi uji hipotesis

H_0 : $b_1 = b_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen yaitu arus kas dan laba secara serentak terhadap harga Saham sebagai variabel dependen.

H_a : artinya ada pengaruh signifikan antara variabel-variabel independen yaitu: arus kas dan laba secara serentak terhadap harga Saham sebagai variabel dependen.

b. Menentukan besarnya α untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Nilai α ditetapkan sebesar 5% atau tingkat signifikansi 95%.

- c. Menghitung nilai F
- d. Membuat kriteria pengujian hipotesis

Ho ditolak bila:

$$\text{Sig.F} < \alpha \ (\alpha = 0,05)$$

Ho gagal ditolak bila:

$$\text{Sig.F} > \alpha \ (\alpha = 0,05)$$

Metode analisis statistik kedua adalah mengukur pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing koefisien regresi yang diperoleh perhitungan, maka prosedurnya dimulai dengan dirumuskannya hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a) bagi setiap koefisien regresi (Damodar Gujarati 1995:121).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesa adalah sebagai berikut:

- a. Membuat formulasi uji hipotesis
 - a) $H_{a_1} : b_1 = 0$: Ada pengaruh antara arus kas dengan Harga Saham.
 - b) $H_{a_2} : b_2 = 0$: Ada pengaruh antara laba dengan Harga Saham.
- b. Menentukan besarnya α untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. nilai α ditetapkan sebesar 5% atau tingkat signifikansi 95%.
- c. Menghitung nilai T
- d. Membuat kriteria pengujian hipotesis

Ho ditolak bila:

$\text{Sig.}T < \alpha (\alpha = 0,05)$

Ho gagal ditolak bila:

$\text{Sig.}T > \alpha (\alpha = 0,05)$

Metode analisis statistik ketiga adalah Koefisien Determinasi (R^2) Untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara dominan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1 PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1.1 Diskripsi Obyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan sampel perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 dan merupakan saham yang aktif mengeluarkan laporan keuangan. Jumlah sampel yang masuk dalam kriteria di atas adalah sebanyak empat perusahaan transportasi. Adapun nama-nama perusahaan yang tergabung ke dalam transportasi adalah;

4.1.2 PT. Centris Multi Persada P (CMPP) Tbk

PT Centris Multi Persada P (CMPP) Tbk didirikan pada tanggal 25 juli 1989 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1986 juncto Undang-undang No.12 tahun 1970 berdasarkan akta notaries Muchlis Munir, S.H., No. 61. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 tanggal 21 Agustus 1991 dan diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 44. Tambahan No.2460 tanggal 2 juni 1992. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., No 32 tanggal 26 juni 1998 sehubungan dengan (a) memenuhi ketentuan Undang-undang No 1 tahun 1995 tentang

pasar modal, serta, (b) pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No C2-21118.HT.01.04.Th.98, tanggal 21 Oktober 1998 dan diumumkan dalam berita Negara republic Indonesia No. 26, tambahan No. 3117 tanggal 28 maret 2002. Sampai dengan tanggal 28 maret 2005, pemecahan nilai nominal saham tersebut belum dilaksanakan karena nilai saham perusahaan lebih rendah dari nilai nominal saham setelah rencana pemecahan saham dilaksanakan. Berdasarkan peraturan pasar modal nilai pasar saham tidak boleh lebih rendah dari nilai nominal saham.

4.1.3 PT. Rig Tenders (RIGS) Tbk

P.T. Rig Tenders Indonesia Tbk didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman modal Asing No. 1 tahun 1967. Undang-undang No.11 tahun 1970, berdasarkan akta No. 25 tanggal 22 januari 1974 dari Ny.Darwani Sidi Bakaroesdin, S.H., notaries di Jakarta. Akta pendirian ini sudah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. Y.A. 5/98/10 tanggal 1 April 1974 serta diumumkan dalam berita Negara republic Indonesia No. 39, tanggal 14 mei 1974, tambahan No 187. Anggaran dasar perusahaan telah beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 16 tanggal 16 Juni 2004 dari Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M, notaries di Jakarta, mengenai perubahan modal dasar dan stock split. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat

persetujuan dari menteri kehakiman republic Indonesia dengan surat keputusannya No. C-17110.HT.01.04.Th.04, tanggal 19 juli 2004, serta diumumkan dalam tambahan berita Negara republic Indonesia No.09, tanggal 20 juli 2004 dari berita Negara republic Indonesia No.78.

4.1.4 PT. Samudera Indonesia (SMDR) Tbk

PT Samudera Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 13 November 1964 sesuai dengan Undang-undang penanaman modal dalam negeri No. 6 tahun 1968, yang diubah dengan Undang-undang No.12 tahun 1970, berdasarkan akta notaries Soeleman Ardjasasmita, S.H., No.33. akta pendirian perusahaan telah diumumkan dalam berita Negara No. 88, tambahan No. 496, tanggal 2 November 1971. Anggaran dasar perusahaan terakhir telah dirubah dengan akta notaries Ny. Toety Juniarto, S.H., No. 24 tanggal 21 April 1999, antara lain mengenai perubahan nama perusahaan dari “ PT Samudera Indonesia” mejadi “PT Samudera Indonesia Tbk” perubahan ini telah disahkan oleh menteri kehakiman berdasarkan surat keputusan No. C-8257.HT.01.04.Th.99 tanggal 6 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam berita Negara No. 94, tambahan No. 7856, tanggal 23 November 1999.

4.1.5 PT. Pelayaran Tempuran Emas (TMAS) Tbk

PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Tempuran Emas berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H. No. 252 tanggal 17 September 1987

yang telah diubah dengan akta notaris No. 350 tanggal 18 November 1987 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2545.HT.01.01.TH'88 tanggal 22 Maret 1988 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 101, Tambahan No. 1376 tanggal 16 Desember 1988. Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Pelayaran Tempuran Emas berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H. No. 183 tanggal 31 Oktober 1997 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1656.HT.01.04.TH.98 tanggal 12 Maret 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 91, Tambahan No. 6347 tanggal 13 November 1998. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 26 tanggal 14 April 2003, antara lain mengenai perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, perubahan nilai nominal saham Perusahaan, peningkatan modal ditempatkan dan disetor dan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan rencana untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya kepada masyarakat. Perubahan terakhir anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Kehakiman No. C-08530.HT.01.04.TH.2003 tanggal 17 April 2003 dan

telah diumumkan dalam Berita Negara No. 49, Tambahan No. 4860 tanggal 20 Juni 2003.

4.2 DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Deskripsi variabel penelitian merupakan bagian dari hasil penelitian yang mempunyai fungsi untuk menggambarkan tingkat variabel Independen (bebas), dan variabel Dependen (terikat). Berikut penjelasan beberapa variabel tersebut:

4.2.1 Harga Saham

Harga Saham merupakan harga jual dari suatu saham dan tercatat dalam bursa efek. Tiap poin kenaikan ataupun penurunan yang terjadi setiap saat bisa menentukan untung atau rugi investor terhadap suatu saham yang dimiliki. Harga saham dalam penelitian ini merupakan harga akhir penutupan (*closing price*) tahunan pada Centris Multi Persada P (CMPP) Tbk, Rig Tenders (RIGS) Tbk, Samudera Indonesia (SMDR) Tbk, Pelayaran Tempuran Emas (TMAS) Tbk. Data diukur dan diperhitungkan mulai tahun 2004 sampai 2007.

Tabel 4.4
Harga saham (*close Price*)

Perusahaan	Harga Saham (Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	Rata2
Centris Multi Persada P	465	1.095	225	260	511
Rig Tenders	825	990	1.000	830	911

Samudera Indonesia	3.750	7.350	6.650	6.900	6.162
Pelayaran Tempuran Emas	750	1.200	660	425	758
Jumlah					8.342
Rata-rata					2.085

Sumber: BEI Laporan keuangan yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, nilai rata-rata harga saham selama pengamatan adalah sebesar Rp. 2.085; yaitu rata-rata PT Centris Multi Persada P Tbk sebesar Rp. 511; dan rata-rata PT. Rig Tenders Tbk. Sebesar Rp. 911; dan rata-rata PT. Samudera Indonesia Tbk. Sebesar Rp. 6.162 ; dan rata-rata PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk. Sebesar Rp. 758.

Harga saham pada PT Centris Multi Persada P Tbk selama 4 tahun, mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2004 harga saham sebesar Rp. 465, naik sebesar Rp. 1.095 pada tahun 2005, pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar Rp. 225, dan pada tahun 2007 kembali naik sebesar Rp. 260. Sedangkan PT. Righ Tenders Tbk. Juga mengalami kenaikan terhadap harga saham, yaitu pada tahun 2004 harga saham sebesar Rp. 825, naik sebesar Rp. 990 pada tahun 2005, pada tahun 2006 naik sebesar Rp. 1.000, akan tetapi pada tahun 2007 PT. Righ Tenders Tbk mengalami penurunan sebesar Rp. 830. Sedangkan PT. Samudera Indonesia Tbk. Mengalami penurunan terhadap harga saham, yaitu pada tahun 2004 harga saham sebesar Rp. 3.750, turun sebesar Rp. 7.350 pada tahun 2005, pada tahun 2006 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 6.650, akan tetapi pada tahun 2007 PT. Samudera Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp.

6900. Sedangkan PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk. Mengalami kenaikan terhadap harga saham, yaitu pada tahun 2004 harga saham sebesar Rp. 750, naik sebesar Rp. 1.200 pada tahun 2005, pada tahun 2006 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 660, pada tahun 2007 PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 425.

4.2.2 Arus Kas

Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya. Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas).

Tabel 5.4
Perubahan Arus Kas

Perusahaan	Total arus kas (%)				
	2004	2005	2006	2007	Rata2
Centris Multi Persada P	0.38	3.79	0.27	0.97	2.23
Rig Tenders	0.96	9.16	2.51	0.74	3.34
Samudera Indonesia	11.47	16.2	14.8	15.17	3.61

Pelayaran Tempuran Emas	2.15	5.73	1.56	4.43	3.47
Jumlah					713.57
Rata-rata					178.40

Sumber: BEI Laporan keuangan perusahaan jasa transportasi yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas, nilai rata-rata arus kas selama pengamatan adalah sebesar 178.40%; yaitu rata-rata PT Centris Multi Persada P Tbk sebesar 2.23%; dan rata-rata PT. Rig Tenders Tbk. Sebesar 3.34%; dan rata-rata PT. Samudera Indonesia Tbk. Sebesar 3.61 %; dan rata-rata PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk. Sebesar 3.47%.

Arus kas pada PT Centris Multi Persada P Tbk selama 4 tahun, mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2004, arus kas sebesar 0.38%, naik sebesar 3.79% pada tahun 2005, pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0.27%, dan pada tahun 2007 kembali naik sebesar 0.97%. Sedangkan PT. Righ Tenders Tbk. Juga mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2004 arus kas 0.96%, naik sebesar Rp. 9.16% pada tahun 2005, pada tahun 2006 turun sebesar 2.51%, dan pada tahun 2007 PT. Righ Tenders Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 0.74%. Sedangkan PT. Samudera Indonesia Tbk. Mengalami kenaikan arus kas, yaitu pada tahun 2004 jumlah arus kas sebesar 11.47%, naik sebesar 16.2% pada tahun 2005, pada tahun 2006 kembali mengalami penurunan sebesar 14.8%, akan tetapi pada tahun 2007 PT. Samudera Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar 15.17%. Sedangkan PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk. Mengalami kenaikan arus kas, yaitu pada tahun 2004 arus kas sebesar

2.15%, naik sebesar 5.73% pada tahun 2005, pada tahun 2006 kembali mengalami penurunan sebesar 1.56%, pada tahun 2007 PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 4.43%.

4.2.3 Laba

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya.

Tabel 6.4
Perubahan Laba

Perusahaan	Total laba (%)				
	2004	2005	2006	2007	Rata2
Centris Multi Persada P	0.74	4.69	0.1	0.1	1.41
Rig Tenders	0.71	0.82	3.57	0.79	1.47
Samudera Indonesia	15.63	42.75	24.68	37.44	30.12
Pelayaran Tempuran Emas	0.29	7.25	0.63	0.68	2.22
Jumlah					35.22
Rata-rata					8.805

Sumber: BEI Laporan keuangan perusahaan jasa transportasi yang diolah

Berdasarkan Tabel di atas, nilai rata-rata laba selama pengamatan adalah sebesar 8.805 %; yaitu rata-rata PT Centris Multi Persada P Tbk sebesar 1.41%; dan rata-rata PT. Rig Tenders Tbk. Sebesar 1.47%; dan rata-rata PT. Samudera Indonesia Tbk. Sebesar Rp. 30.12% ; dan rata-rata PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk. Sebesar 2.22%.

Laba pada PT Centris Multi Persada P Tbk selama 4 tahun, mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2004, laba sebesar 0.47%, naik sebesar 4.69% pada tahun 2005, pada tahun 2006 dan 2007 mengalami penurunan sebesar 0.01%. Sedangkan PT. Righ Tenders Tbk. Juga mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2004 laba sebesar 0.71%, naik sebesar 90.82% pada tahun 2005, pada tahun 2006 naik kembali sebesar 3.57%, dan pada tahun 2007 PT. Righ Tenders Tbk mengalami penurunan sebesar 0.79%. Sedangkan PT. Samudera Indonesia Tbk. Mengalami kenaikan laba, yaitu pada tahun 2004 jumlah laba sebesar 15.63%, naik sebesar 42.75% pada tahun 2005, pada tahun 2006 kembali mengalami penurunan sebesar 24.68%, akan tetapi pada tahun 2007 PT. Samudera Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar 37.44%. Sedangkan PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk. Mengalami kenaikan laba, yaitu pada tahun 2004 laba sebesar 0.29%, naik sebesar 7.25% pada tahun 2005, pada tahun 2006 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 0.63, pada tahun 2007 PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 0.68%.

4.3 PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan, maka alat yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (Arus kas dan Laba) terhadap variabel terikat (Harga Saham). Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Proses pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 12.0.

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda terhadap data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Analisis dilakukan dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot. Dari grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan grafik normal plot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal Singgih Santoso (2000; 214). Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model yang dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan perhitungan komputer program statistik SPSS (*Statistical Program Solution Service*) windows release 12.0 diperoleh hasil analisis output sebagai berikut:

Tabel 7.4
Ringkasan Analisis Regresi koefisien t parsial antara Arus kas dan Laba
terhadap Harga Saham

Variabel	Koefisien	t	Sig	Partial
Konstanta	-230.451	-1.163	.266	
X1	121.765	2.292	.039	.536
X2	132.701	6.048	.000	.859

a Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data input SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda yang diperoleh yaitu :

$$Y = -230.451 + 121.765X_1 + 132.701X_2.$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti :

- Konstanta sebesar -230.451 dan bertanda negatif menandakan bahwa harga saham yang dihitung dengan persamaan regresi akan lebih kecil dari yang diharapkan. Konstanta tersebut menyebutkan bahwa apabila variabel Arus kas dan Laba dianggap tetap atau nol, maka konstanta akan dapat menurunkan harga saham sebesar 230.451.
- Koefisien regresi Arus kas sebesar 121.765 menyatakan bahwa setiap penambahan perubahan arus kas sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 121.765 satuan, dengan asumsi variable lain konstan.
- Koefisien regresi laba sebesar 132.701 menyatakan bahwa setiap penambahan perubahan laba sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 132.701 satuan, dengan asumsi variable lain konstan.

4.3.1. Pengujian hipotesis pertama

Untuk hipotesis pertama, perumusan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk hipotesis alternative (H_a) adalah bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis pertama ini dilakukan melalui uji F (uji signifikansi simultan), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari perubahan total arus kas dan laba secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Berikut tabel yang menyajikan hasil perhitungan uji F.

Tabel 8.4
Hasil perhitungan uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	R Square	Adjusted R Square
Regression	9.43637	2	4.71837	178.490	.000 ^a	.965	.959
Residual	3436445.512	13	264341.962				
Total	9.78037	15					

- a. Predictors: (Constant), laba, arus.kas
Dependent Variable: harga.saham
Sumber: Data input SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS.12 yang tercantum dalam tabel 8.4 diperoleh F hitung = 178,490 dengan nilai signifikansi Df1 2 dan Df2 13 maka didapat F tabel 3,82, karena nilai F hitung 178,490 jauh lebih

besar dibanding F tabel 3,82 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari alpha yang bernilai 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menerima (H_0) dengan kata lain variabel bebas yang terdiri dari perubahan total arus kas dan perubahan laba secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat harga saham secara simultan.

Hal tersebut didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,965 persen variasi dari variabel bebas perubahan total arus kas dan perubahan laba yang dimasukkan dalam model sehingga masih banyak variabel lain diluar dua variabel bebas tersebut yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Dengan demikian menunjukkan bahwa Arus kas dan Laba secara bersama-sama mempengaruhi harga saham sebesar 96,5% dan sisanya sebesar 3,5% dari harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pengaruh besarnya masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (R^2) dari masing-masing variabel tersebut. Dengan demikian besarnya pengaruh Arus kas terhadap harga saham adalah 53,6%, dan besarnya pengaruh Laba terhadap harga saham adalah sebesar 85,9%. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Laba memberikan

pengaruh yang lebih dominan terhadap harga saham pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.3.2. Pengujian hipotesis kedua

Untuk hipotesis kedua, perumusan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) adalah bahwa variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan melalui uji t (Uji signifikan Parameter Individual). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas terdiri dari perubahan total arus kas dan perubahan laba secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat harga saham. Berikut tabel hasil perhitungan uji t dari masing-masing variabel bebas.

Tabel 9.4
Hasil Perhitungan uji T

Variabel	Koefisien	t	Sig	Partial
Konstanta	-230.451	-1.163	.266	
X1	121.765	2.292	.039	.536
X2	132.701	6.048	.000	.859

a Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data input SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa nilai signifikan variabel bebas perubahan total arus kas sebesar 0,039 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas perubahan total arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel terikat harga saham. Sedangkan nilai signifikan untuk variabel bebas perubahan laba bersih sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas perubahan laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat harga saham.

Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- Pengaruh Arus kas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8.4 menunjukkan bahwa untuk variabel arus kas diperoleh $t_{hitung} = 2,292$ dengan nilai probability 0,039 dengan jumlah $n = 16$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,753$ hasil ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probability kurang dari 0,05 yang berarti nilai t yang diperoleh adalah signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel Arus kas (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.(Y).

- Pengaruh Laba terhadap Harga Saham

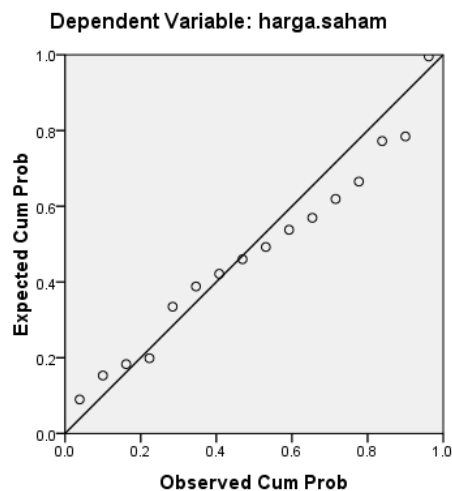
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8.4 menunjukkan bahwa untuk variabel Laba diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,048$ dengan nilai probability 0,000 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,753$ hasil ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan oleh karena nilai probability $< 0,000$ yang berarti nilai t yang diperoleh adalah signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel Laba (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Analisis dilakukan dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot. Dari grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan grafik normal plot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal Singgih Santoso (2000; 214). Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model yang dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data input SPSS yang diolah
Gambar 1.4 Uji Normalitas

4.3.3.2. Uji Multikolenieritas

Untuk mengetahui variabel bebasnya berkorelasi atau tidak, jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel bebas ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah koefisien regresinya menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standar error setiap koefisien regresinya menjadi tidak terhingga.

Untuk mendeteksi maka dilakukan regresi antara variabel bebas jika probabilitas tingkat kesalahan F_{hitung} antara variabel bebas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka variabel bebas tertentu mempunyai korelasi dengan variabel bebas lainnya tetapi jika probabilitas tingkat kesalahan F_{hitung} antara variabel tertentu lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka suatu variabel tertentu tidak mempunyai korelasi dengan variabel bebas lainnya. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 9.4
Uji Multikolinearitas

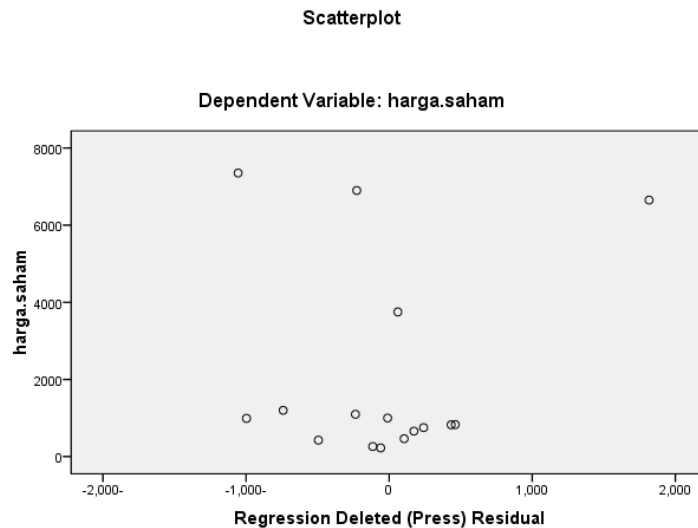
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Arus kas	0,187	4,223	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Laba	0,193	2,461	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data input SPSS yang diolah

Dilihat dari tabel 9.4 di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi dari keseluruhan variabel bebas lebih besar dari pada 0,1 dengan nilai VIF kurang dari 10, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak mengandung multikolinieritas.

4.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 12.0 diperoleh out put dengan menunjukkan *scatter plot* yang tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Singgih, 2000:210). Lebih jelasnya pola scatter plot dari hasil perhitungan di tunjukkan pada gambar dibawah :



Sumber: Data input SPSS yang diolah
Gambar 2.4 Uji Heteroskedastisitas

4.3.3.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya (Singgih 2000 ; 216). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka uji *Durbin Watson* (DW) dengan melihat koefisien korelasi DW test. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai DW sebesar 1,328, sehingga dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi (Singgih 2000;

219). Hasil analisis uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 10.4
Uji Autokorelasi

model		
1	Durbin-Watson	1,328

Sumber: Data input SPSS yang diolah

4.4 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.4.1. Analisis secara simultan

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan judul, permasalahan, dan hipotesis penelitian maka, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut: Pada dasarnya harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah Arus Kas dan Laba. Dalam penelitian ini mencoba menguji kebenaran dari teori-teori yang telah dijelaskan pada bab II, kemudian sesuai dengan hasil penelitian ini menambah kekuatan dari teori-teori yang ada, karena berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan atau bersama-sama variabel Arus kas dan Laba mempengaruhi harga saham Perusahaan Transportasi di BEI periode tahun 2004 sampai 2007.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel Arus kas dan Laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan Transportasi, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman didalam memprediksi perubahan harga saham dan membantu didalam pengambilan keputusan

berinvestasi dalam bentuk saham, arus kas juga menyediakan informasi bagi investor dan kreditor maupun pemakai potensial lainnya dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit, serta dalam penaksiran mengenai jumlah, waktu, dan ketidak pastian dari penerimaan arus kas. Disamping itu arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga. Suatu perusahaan apabila arus kasnya baik maka akan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Sehingga dapat dikatakan, bahwa informasi arus kas merupakan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas bagi investor, maupun untuk membayar kewajiban perusahaan yang jatuh tempo serta kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, karena berdasar atas hasil analisis yang diperoleh dari penilaian pada kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini dengan melakukan pengukuran pada rasio-rasio keuangan perusahaan Transportasi, memberikan kontribusi sebesar 96,5% didalam menjelaskan atau mempengaruhi perubahan naik atau turunnya harga saham Transportasi, sedangkan sisanya sebesar 3,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk model.

Penilaian mengenai kinerja keuangan kaitannya didalam memprediksi perubahan harga saham mempunyai pengaruh secara signifikan sebesar 96,5% (berasal dari $0,982 \times 0,982$), hal ini disebabkan oleh kinerja perusahaan sendiri juga karena saham-saham perusahaan yang telah diperdagangkan di BEI juga

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari eksternal perusahaan, diantaranya perubahan harga saham sangat peka terhadap gejolak indikator makro yang bersifat teknikal yang cenderung lebih dipengaruhi oleh perubahan kondisi pada pasar bursa, dengan kata lain perubahan harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti volume transaksi dan kondisi lingkungan yang mencakup kestabilan ekonomi dan politik, karena sesuai hasil dari penelitian ini diketahui bahwa faktor kinerja keuangan perusahaan memberikan pengaruh relatif besar dan selebihnya faktor lain yang relatif lebih kecil pengaruhnya terhadap perubahan harga saham.

4.4.2. Analisis secara parsial

Arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku investor, dimana memperoleh return merupakan tujuan utama aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Dalam berinvestasi, investor menggunakan informasi dari laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk meminimalisasi resiko investasinya, karena dalam laporan keuangan dapat diperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, aliran kas, dan informasi lainnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi harga saham.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, perubahan total arus kas secara parsial diperoleh $t_{hitung} = 2,292$ dengan nilai probability 0,039 dengan jumlah $n = 16$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,753$ hasil ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probability kurang dari 0,05 yang berarti

nilai t yang diperoleh adalah signifikan terhadap variabel terikat, selain itu dapat diketahui dari nilai t hitung yang berada didaerah penerimaan H_a .

Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi (2006), Zakki Gufron (2006) yang menyatakan bahwa variabel arus kas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi jauh diatas nilai alpha 0,05 dan dapat dilihat dari nilai t hitung yang berada didaerah penerimaan H_0 .

Sedangkan untuk variabel bebas laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat harga saham, karena laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Laba sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja, akan tetapi kinerja perusahaan tidak boleh diukur hanya dari laba yang diperoleh saja, karena laba belum mencerminkan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung $> t$ tabel ($6,048 > 1,753$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Menurut Ibnu Mandzur laba dalam kitabnya *Lisanul Arab* berarti pertumbuhan dalam dagang. Sedangkan menurut Azhadi laba adalah hasil dagangan (Syahatah, 2001 ; 144).

Dalam tafsir *Ruhul Ma'ani* karangan *Imam al-Alusi* tentang tafsir ayat ini, perdagangan itu adalah pengelolaan terhadap modal pokok untuk mencari

laba. Laba itu adalah hasil penambahan pada modal pokok (Syahatah, 2001 ; 144).

Sedangkan arti laba dalam hadits nabi sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim yang artinya: *“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya”*. (HR. Bukhari Muslim).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laba dalam konsep islam adalah penambahan pada modal pokok dagang, tujuan penambahan-pertambahan yang berasal dari proses *taqlib* (barter) dan *mukhtarah* (ekspedisi yang mengandung risiko) adalah untuk memelihara harta. Laba tidak akan ada kecuali setelah selamatnya modal pokok secara utuh.

4.4.3. Analisis secara dominan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, dari dua variabel bebas arus kas dan laba yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham adalah variabel laba sebesar 85,9%. Hal tersebut akan menjadikan acuan bagi para investor untuk berinvestasi, karena laba diprediksi mempunyai hubungan yang positif terhadap reaksi pasar , dengan laba semakin meningkat maka investor berharap akan mendapatkan keuntungan yang layak dari investasinya sehingga reaksi positif tersebut akan dapat meningkatkan pola pergerakan harga saham.

Laporan laba rugi adalah laporan yang paling banyak diminati oleh pihak pemakai informasi laporan keuangan, karena laporan laba rugi menyediakan informasi peningkatan/penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Secara definitif, laporan laba rugi adalah laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu terutama tentang profitabilitas yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002). Di samping itu, selain menginformasikan mengenai laporan kinerja, yang terpenting dari laporan laba rugi adalah laporan tentang laba. Sebagai laporan laba berarti laporan laba rugi menunjukkan seberapa besar tingkat laba suatu perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi perilaku pihak pemakai informasi.

Laporan laba, menurut Subiyantoro dan Triyuwono (2004:128) sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi karena dapat digunakan untuk memenuhi 4 (empat) hal, yaitu: 1) Pemilik perusahaan, 2) Keberlangsungan usaha, 3) Investasi masa depan, dan 4) Prestasi (manajemen). Laporan laba bagi kepentingan pemilik perusahaan berarti laporan laba berguna sebagai isi informasi laba dalam penyajian laporan keuangan dan setidaknya dapat menambah keuntungan secara pribadi pemilik perusahaan. Laporan laba menyangkut keberlangsungan usaha berarti hal ini didasarkan pada asumsi bahwa usaha dapat berlangsung bila ada ketersediaan kas sebagai modal usaha dalam perusahaan. Laporan laba berguna bagi investasi masa depan

berarti informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk keputusan masa depan menyangkut investasi usaha.

Informasi laba dalam praktiknya dapat mempengaruhi perilaku para pemakai informasi laporan keuangan, khususnya pihak investor dan kreditor. Apalagi dalam negara yang dalam perekonomiannya terdapat mekanisme pasar modal di dalamnya. Informasi laba ini dibutuhkan oleh investor dan kreditor sebagai dasar keputusan terhadap tingkat pengembalian modal yang mereka investasikan.

Perspektif etika terhadap suatu tindakan atau aktivitas bisnis sangat penting, karena etika bisnis dapat digunakan sebagai cara untuk menyelaraskan kepentingan strategis suatu bisnis atau perusahaan dengan tuntutan moralitas (Muhammad, 2004:60). Penyelarasan tersebut berarti merupakan sebuah upaya untuk merekonstruksi pemahaman tentang bisnis dan sekaligus mengimplementasikan bisnis sebagai media usaha atau perusahaan yang bersifat etis. Etika bisnis juga dapat melakukan perubahan kesadaran masyarakat tentang bisnis dengan memberikan suatu pemahaman atau cara pandang baru, yakni bahwa bisnis tidak terpisah dari etika (Muhammad, 2004:61).

Etika bisnis dalam kaitannya dengan ajaran Islam, berarti sebuah pemikiran atau refleksi tentang moralitas yang membatasi kerangka acuannya kepada konsepsi sebuah organisasi dalam ekonomi dan bisnis yang didasarkan atas ajaran Islam. Etika bisnis Islam mengatur tentang sesuatu yang baik atau buruk, wajar atau tidak wajar, atau diperbolehkan atau

tidaknya perilaku manusia dalam aktivitas bisnis baik dalam lingkup individu maupun organisasi yang didasarkan atas ajaran Islam. Dalam hal ini, penelitian ini akan berusaha melihat aspek moralitas/normatif dari manajemen laba (earnings management), yaitu apakah manajemen laba merupakan sebuah tindakan yang baik atau buruk, wajar atau tidak wajar, atau diperbolehkan atau dilarang menurut ajaran Islam.

BAB V PENUTUP

5.1.KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama melalui uji F maka didapat kesimpulan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari arus kas dan laba secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004 sampai 2007 sebesar 96,5% sedangkan selebihnya sebesar 3,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk model. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel dan dari nilai signifikansi yang jauh dibawah alpha 0.05.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua melalui uji t maka didapat kesimpulan bahwa variabel bebas yang terdiri dari perubahan total arus kas dan laba secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat harga saham perusahaan jasa transportasi. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai signifikansi yang berada dibawah nilai alpha 0.05 dan nilai t hitung yang berada dalam daerah penolakan H_0 .
3. Dari kedua variabel bebas arus kas dan laba yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham adalah variabel laba sebesar 85,9%.

Dengan demikian secara keseluruhan perusahaan sampel tersebut dapat dijadikan acuan bagi perusahaan atau investor yang ingin berinvestasi di

saham perusahaan jasa transportasi, karena dalam perhitungan variable menunjukkan hasil positif, dimana ada peluang untuk berinvestasi.

5.2. SARAN-SARAN

1. Bagi para investor agar dalam proses keputusan investasi terlebih dahulu harus melakukan berbagai analisis yang tidak cukup hanya menganalisa laporan laba rugi dan arus kas saja tetapi juga harus melakukan berbagai analisa teknikal yang meliputi analisis terhadap keadaan pasar secara keseluruhan, serta analisis terhadap factor-faktor lain seperti lingkungan politik dan ekonomi Negara.
2. Bagi emiten, sangat diperlukan untuk meningkatkan tanggung jawab moral kepada para investor yang menanamkan modal pada perusahaannya. Maka emiten akan mencoba dan berusaha untuk menghindarkan investor dari upaya ataupun keadaan yang akan merugikan.
3. Penelitian berikutnya dapat dilakukan pada sektor lain, dan menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan akan mendapat hasil yang lebih akurat.
4. Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:
 - a. Penelitian menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat bergantung pada hasil publikasi data (laporan keuangan perusahaan). Laporan keuangan sebagai data rasio mempunyai keterbatasan karena mempunyai metode dan kebijakan akuntansi yang berbeda sehingga sulit untuk diperbandingkan.

- b. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 4 perusahaan transportasi yang berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2004-2007.
- c. Kurang sempurnanya penelitian ini juga disebabkan karena keterbatasan kemampuan, tenaga, dan waktu peneliti.

Daftar pustaka

- Darmadji T. dan Hendy M. Fakhfuddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Ghufron . 2006. Pengaruh Informasi Laba, Dan Arus Kas Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ. *SKRIPSI*. Universitas Brawijaya Malang.
- Gunawan dan Bandi. 2000. *Teori Portofolio dan analisis Investasi*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Essentials Of Econometric, Second Edition*. McGraw-Hill Companies: United State.
- Harahap, Sofyan safri. 2004. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. PT Raja Grafindo Persada . Jakarta.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat*. Penerbit UUP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jogianto, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua Yogyakarta : BPFE.
- Kusumawati . 2005. Pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Go Public Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII). *SKRIPSI*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Kieso, Donald E dan Weygant, 2002. *Accounting Intermediate*. Jilid I, Edisi Kesepuluh, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Komaruddin, Ahmad. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Penerbit PT. Reneka Cipta: Jakarta.
- Muhammad. 2004. *Dasar-Dasar Keuangan Islami* . Yogyakarta. Penerbit EKONISIA.
- Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPEF
- Niswonger. C.Rollin., et al. 2000. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Penerbit Erlangga: Jakarta.

- Rusdin. 2006. *Pasar Modal (Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktek)*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Santoso. 2000. *SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Singgih, Santoso. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Setiawan . 2006. Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham. *SKRIPSI*. Universitas Brawijaya Malang.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Penerbit UUP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Syahatah , Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Akbar Media Eka Sarna. Jakarta.
- Syahatah, Husein dan Fayyadh, Athiyyah. 2004. *Bursa Efek ; Tuntutan Islam dalam Transaksi Di Pasar Modal (Adh-Dhawabit Al-Syar'iyah liat Ta'amul fii Suuq Al-Maliyah)* penerjemah A. Syakur. Penerbit Pustaka Progressef: Surabaya.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF E.
- Triyuwono, Iwan & Moh As'udi. 2001. *Akuntansi Syari'ah Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*. Salemba Empat. Jakarta.
- Triyono, dan Jogianto Hartono.2000. *Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, dan Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.3,No.1.

www.news.com

www.yahoo.Finance.co.id

<http://idx.co.id>.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/S1/11/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telp/fax. (0341) 558881
<http://www.feuinmlg.ac.id>; e-mail: wecare@feuinmlg.ac.id

Bukti Konsultasi

Nama : Muhammad Hamzah
NIM/Prodi : 05610034/ Manajemen
Pembimbing : Ahmad Fahrudin A, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap Harga Saham
(Studi pada perusahaan Jasa Transportasi yang Go public Tahun 2004-2007).

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	06 November 2009	Proposal	1
2	23 November 2009	Revisi Proposal	2
3	24 November 2009	Acc Proposal	3
4	16 Desember 2009	Seminar Proposal	4
5	17 Februari 2010	Acc BAB I, II,III	5
6	18 Maret 2010	BAB I, II, III, IV, dan V	6
7	19 Maret 2010	Revisi BAB I, II, III, IV, dan V	7
8	19 Maret 2010	Acc Keseluruhan	8

Malang, 22 Maret 2010

Mengetahui:

D e k a n,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA

NIP 19550302 198703 1 004

Lampiran 2

Perusahaan jasa Transportasi

No	Perusahaan	Kode
1	Centris Multi Persada P. Tbk	(CMPP)
2	Humpuss Intermoda Trans. Tbk Jasa	(HITS)
3	Angkasa Semesta. Tbk	(JASS)
4	Mitra Rajasa. Tbk	(MIRA)
5	Rig Tenders. Tbk	(RIGS)
6	Steady Safe. Tbk	(SAFE)
7	Samudra Indonesia. Tbk	(SMDR)
8	Pelayaran Tempuran Emas. Tbk	(TMAS)
9	Panorama Transportasi. Tbk	(WEHA)
10	Zebra Nusantara. Tbk	(ZBRA)

Lampiran 3

Harga saham (*close Price*)

Perusahaan	Harga Saham (Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	Rata2
Centris Multi Persada P	465	1.095	225	260	511
Rig Tenders	825	990	1.000	830	911
Samudera Indonesia	3.750	7.350	6.650	6.900	6.162
Pelayaran Tempuran Emas	750	1.200	660	425	758
Jumlah					8.342
Rata-rata					2.085

Lampiran 4

Perhitungan Arus Kas Dan Laba

Lampiran 5

Output SPSS For Windows Versi 12.00

Output SPSS 12.0

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
harga.saham	2085.94	2553.444	16
arus.kas	5.6431	5.77560	16
laba	8.8044	13.98346	16

Correlations

		harga.saham	arus.kas	laba
Pearson Correlation	harga.saham	1.000	.931	.975
	arus.kas	.931	1.000	.902
	laba	.975	.902	1.000
Sig. (1-tailed)	harga.saham	.	.000	.000
	arus.kas	.000	.	.000
	laba	.000	.000	.
N	harga.saham	16	16	16
	arus.kas	16	16	16
	laba	16	16	16

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	laba, arus.kas ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: harga.saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.982 ^a	.965	.959	514.142	.965	178.490	2	13	.000	2.835

a. Predictors: (Constant), laba, arus.kas

b. Dependent Variable: harga.saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.43637	2	4.71837	178.490	.000 ^a
	Residual	3436445.512	13	264341.962		
	Total	9.78037	15			

a. Predictors: (Constant), laba, arus.kas

b. Dependent Variable: harga.saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-230.451	198.212		-1.163	.266	-197.760	658.662					
arus.kas	121.765	53.125	.275	2.292	.039	6.996	236.534	.931	.536	.119	.187	4,223
laba	132.701	21.942	.727	6.048	.000	85.298	180.104	.975	.859	.314	.193	2,461

a. Dependent Variable: harga.saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	arus.kas	laba
1	1	2.461	1.000	.05	.01	.02
	2	.484	2.254	.59	.01	.08
	3	.055	6.709	.36	.98	.91

a. Dependent Variable: harga.saham

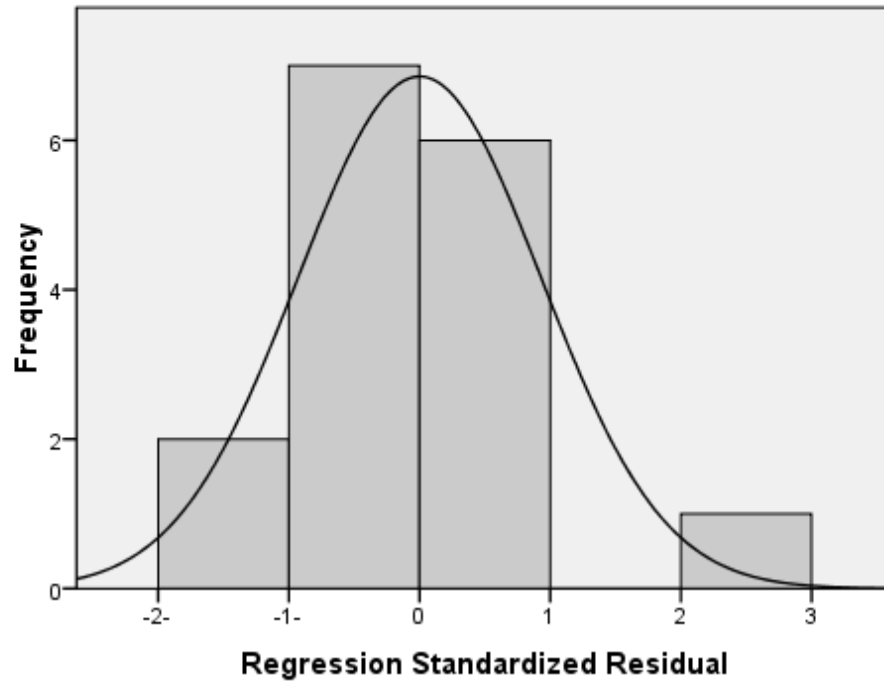
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	276.60	7876.02	2085.94	2508.183	16
Std. Predicted Value	-.721-	2.308	.000	1.000	16
Standard Error of Predicted Value	134.126	375.688	209.684	77.264	16
Adjusted Predicted Value	284.78	8405.67	2126.29	2563.508	16
Residual	-6.902E2	1342.361	.000	478.640	16
Std. Residual	-1.343-	2.611	.000	.931	16
Stud. Residual	-1.449-	3.037	-.029-	1.091	16
Deleted Residual	-1.056E3	1816.136	-40.354-	673.318	16
Stud. Deleted Residual	-1.521-	5.413	.108	1.595	16
Mahal. Distance	.083	7.072	1.875	2.237	16
Cook's Distance	.000	1.085	.165	.336	16
Centered Leverage Value	.006	.471	.125	.149	16

a. Dependent Variable: harga.saham

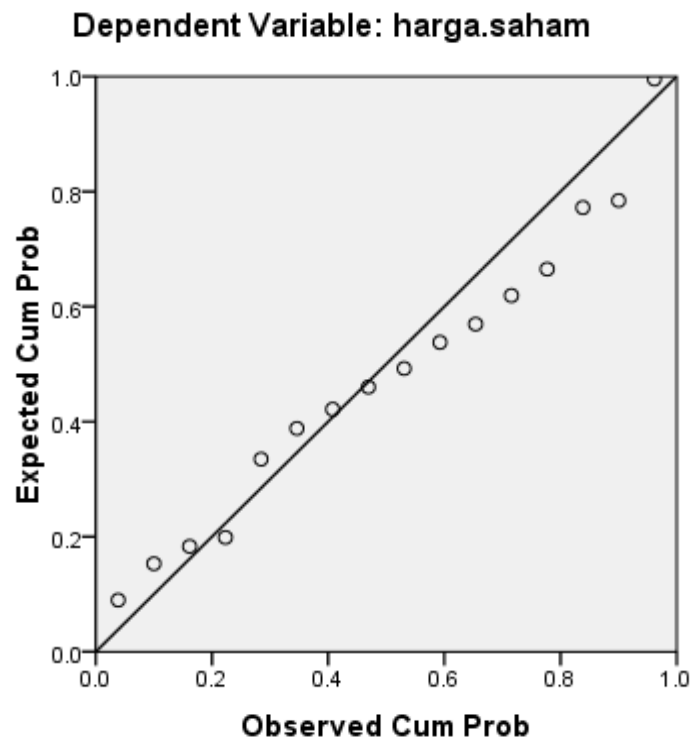
Histogram

Dependent Variable: harga.saham



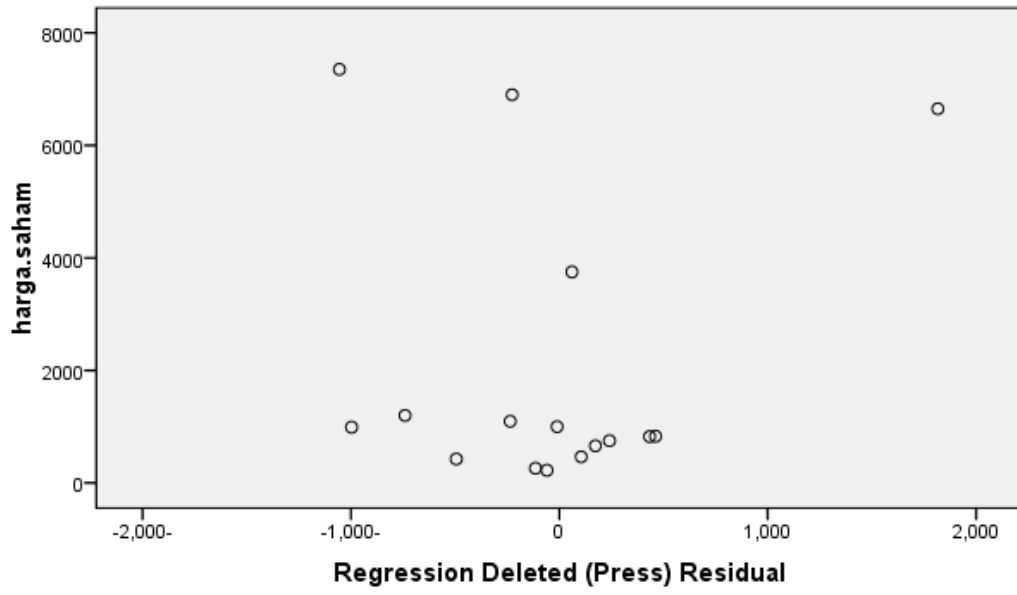
Mean = -5.13E-16
Std. Dev. = 0.931
N = 16

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



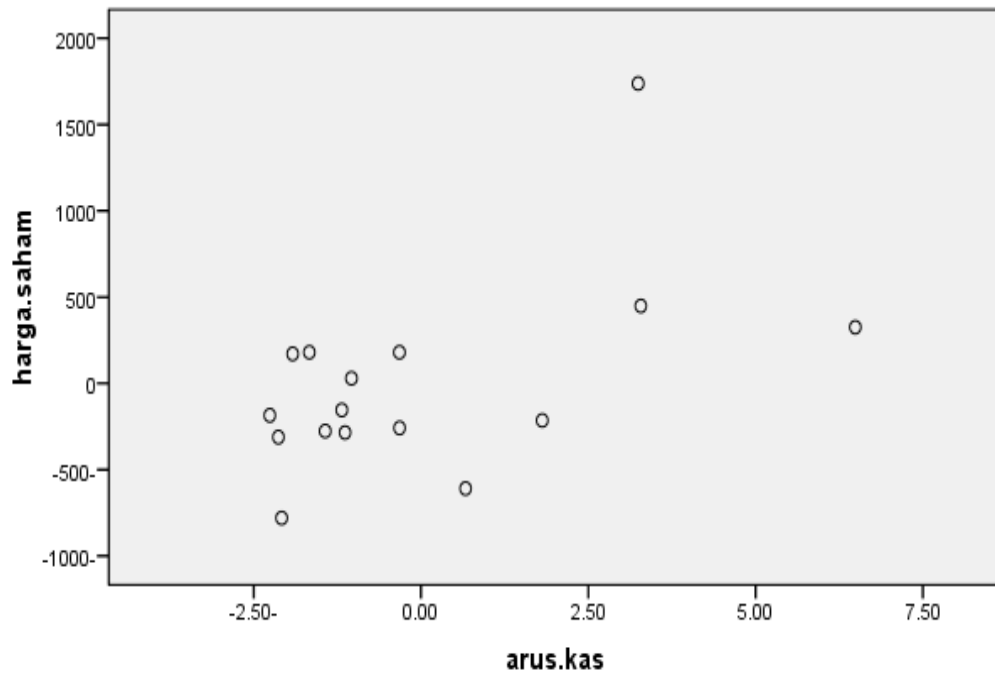
Scatterplot

Dependent Variable: harga.saham



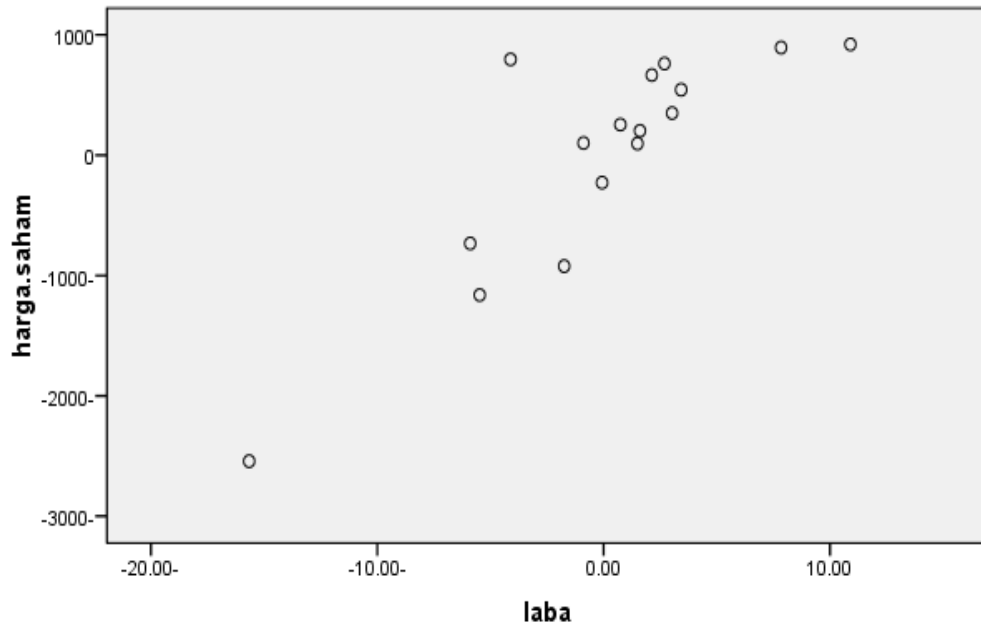
Partial Regression Plot

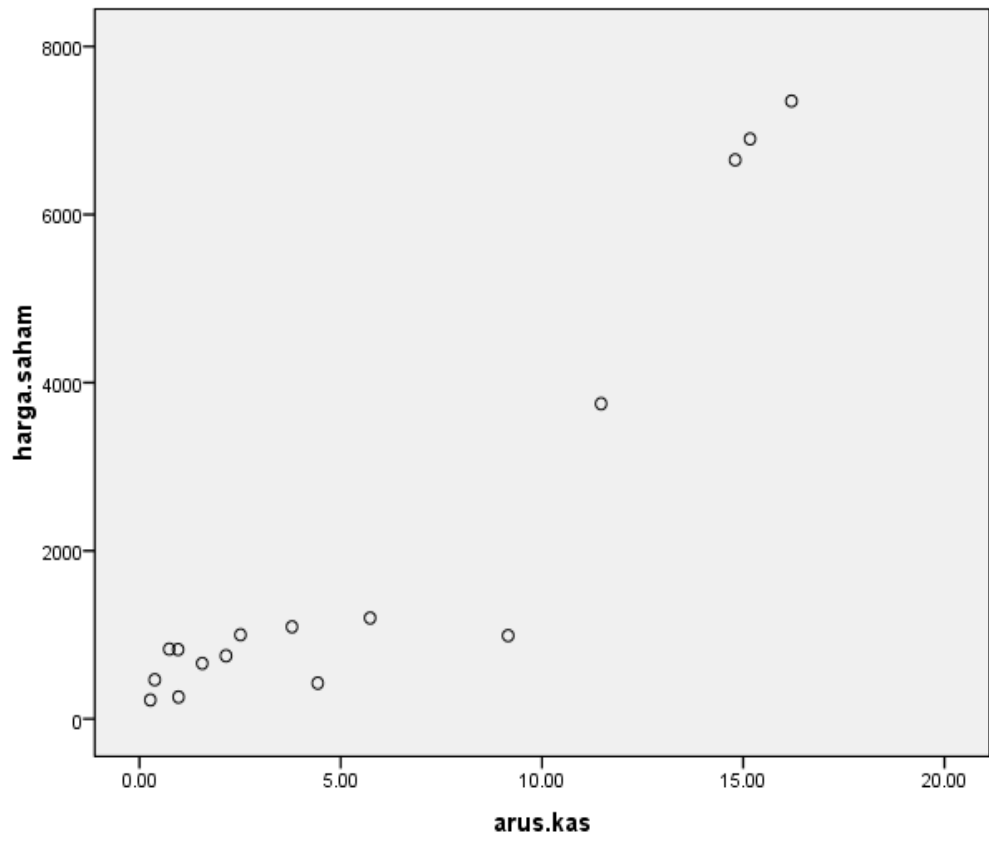
Dependent Variable: harga.saham

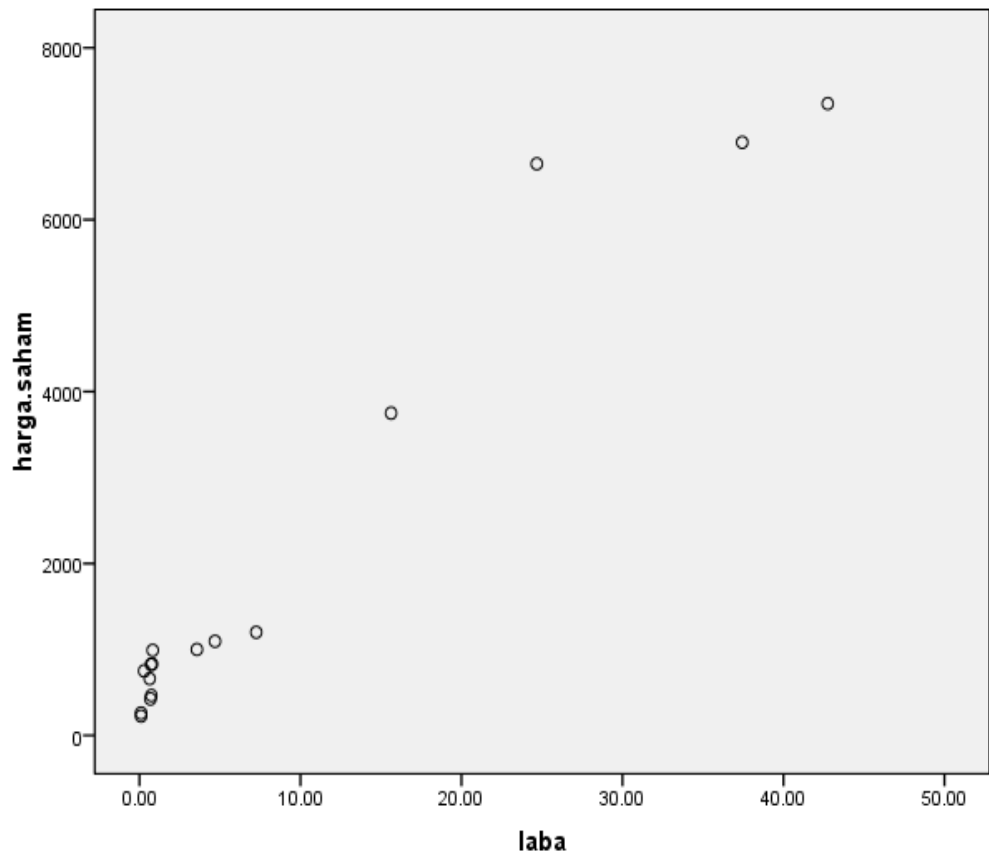


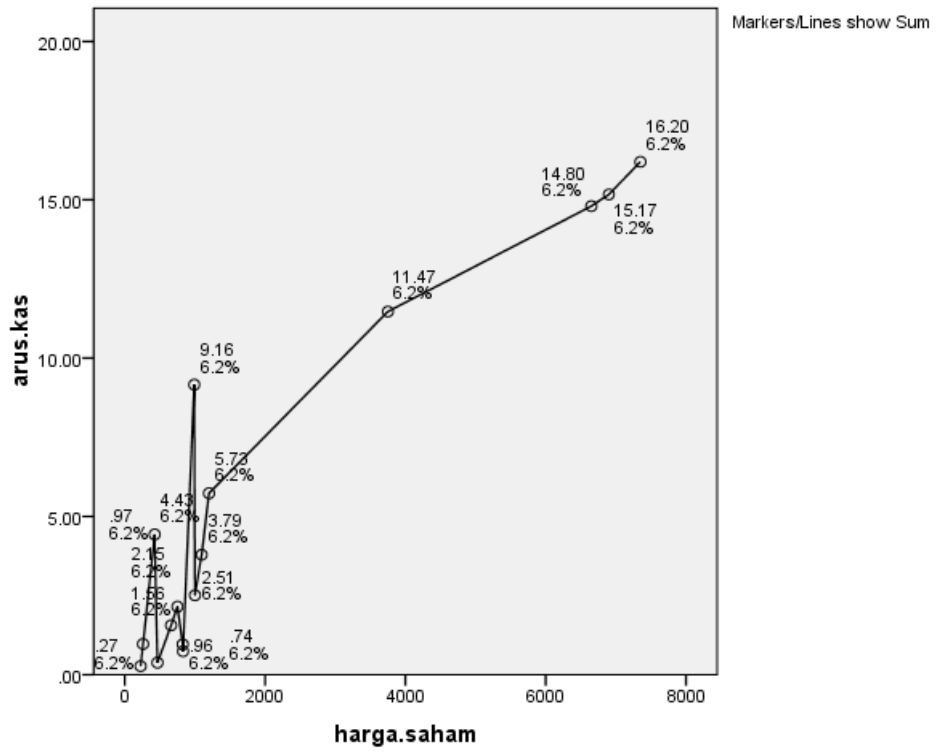
Partial Regression Plot

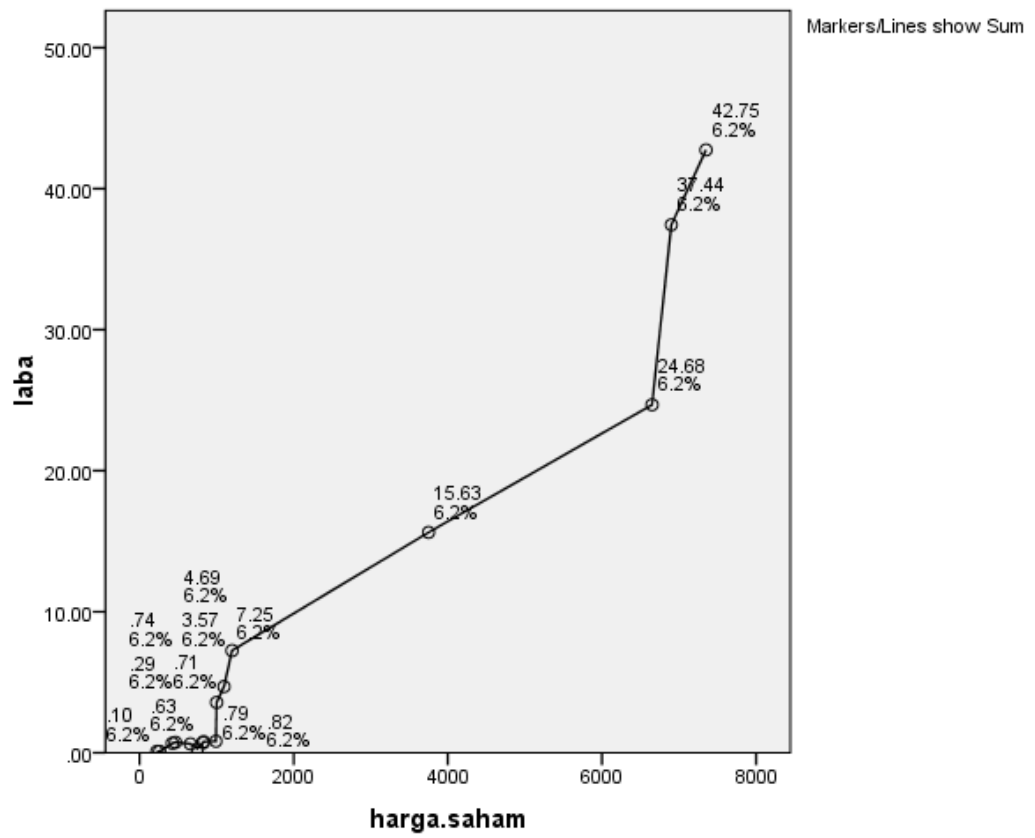
Dependent Variable: harga.saham











BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : Muhammad Hamzah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Probolinggo, 11 November 1986
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat Asal : Jatiurip Kec. Krejengan Kab. Probolinggo
5. Telepon & HP : 081336215194
6. E-mail : labunaye@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. Madrasah Ibtidawiyah (MI) Sirojul Ulum
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Jadid Paiton
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Nurul Jadid Paiton

C. Riwayat Pendidikan Non Formal (Seminar, Kursus, dan Pelatihan)

1. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BMT Sidogiri Pasuruan tahun 2008
2. Mapaba dan PKD PMII Rayon Moch.Hatta Komisariat UIN Malang.
3. Seminar sehari “Peran BMT dalam Memberdayakan dan Membangun Kemandirian Umat dan Bangsa” ABSINDO Jawa Timur di Aula Masjid al-Akbar Surabaya tahun 2008
4. Pelatihan SPSS Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2008

D. Pengalaman Organisasi

1. Menteri Pendidikan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Periode 2007/2008
2. Menteri Keorganisasian Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U) UIN periode 2008/2009
3. Pengurus Pengkaderan Rayon PMII Moch. Hatta Periode 2006/2007
4. Pengurus Ikatan Mahasiswa Alumni Nurul Jadid periode 2007/2008
5. Anggota Simfoni FM periode 2006/2007

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 22 Maret 2010

Muhammad Hamzah